

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MEWUJUDKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN DARING
DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Eva Kholistiah

NIM: 1703036013

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Kholistiah
NIM : 1703036013
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MEWUJUDKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING
DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juni 2022



Eva Kholistiah
1703036013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-74601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam
Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran Daring
di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang**

Penulis : Eva Kholistiah
NIM : 1703036013
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 29 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Baqiyatun Sholihah, S.Th.I.
NIDN. 2027068601

Sekretaris Sidang,

Silvialat Hasanah, S.Stat.
NIP. 199408042019032014

Penguji I,

Mukhamad Rikza, S.Pd.I., M.Si
NIP. 198003202007101001

Penguji II,

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004



Pembimbing,

Drs. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 196803141995031001

NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran Daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang**
Nama : Eva Kholistiah
NIM : 1703036013
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIn Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Wahyudi, M.Pd.

NIP: 196903141995031001

ABSTRAK

Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran Daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Penulis : Eva Kholistiah

NIM : 1703036013

Penelitian ini berdasarkan atas kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik di awal pelaksanaan pembelajaran daring. Antara pendidik dan peserta didik belum bisa menyesuaikan penggunaan teknologi yang mengakibatkan pembelajaran daring kurang efektif. Di sinilah kiprah kepemimpinan kepala madrasah dibutuhkan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah; menganalisis efektivitas pembelajaran daring, menganalisis kepemimpinan kepala madrasah, dan memaparkan faktor penghambat dan pendukung kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah cukup efektif. Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang merupakan pemimpin yang demokratis serta menerapkan kepemimpinan pembelajaran dengan memberikan pelatihan, membuat kebijakan, dan melakukan supervisi. Kurangnya nilai kedisiplinan peserta didik dan menghadapi emosional (perasaan) guru perempuan faktor penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring. Sebagai pendukung dari faktor penghambat tersebut, kepala madrasah melibatkan orang tua agar aktif berkomunikasi dan kepala madrasah memposisikan dirinya sebagai mitra dari pendidik dan tenaga kependidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Efektivitas, dan Pembelajaran Daring

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a Panjang

ī = i panjang

ū = u Panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أِي

iy = إِي

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ ...

*Setiap kalian adalah pemimpin,
dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban...*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan seluruh alam, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini. Selawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak-pihak yang telah membimbing, menyemangati, dan berkontribusi dalam bentuk apapun. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fatkhuroji, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. Wahyudi, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi sampai selesai.
5. Wali Dosen, Ibu Baqiyatush Sholihah dan segenap dosen MPI yang telah membagi ilmunya.
6. Moh. Miftahul Arief, M.Pd., selaku kepala MI Miftahul Akhlaqiyah yang telah bersedia meluangkan waktu dan mengizinkan madrasahnyanya sebagai tempat penelitian.

7. Dr. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc. MA., dan Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah, selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang, terima kasih atas ilmu dan keteladanan yang diberikan.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Warja yang selalu mendoakan dan memotivasi tiada henti, untuk Almh. Ibu Sumro'ah terima kasih sudah menjadi ibu yang hebat dan kuat. Kepada saudara kandung penulis, khususnya Mba Nurul Hidayah yang telah memberikan dukungan moril dan materiil.
9. Kepada sahabat dan teman diskusi penulis, terkhusus Zilfa dan Risa yang selalu mendorong penulis agar segera menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman di pesantren dan kelas MPI A yang telah memberikan dukungan dan semangat.
11. Semua pihak yang tidak disebut satu-persatu yang telah membantu, memotivasi, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Semarang, 16 Juni 2022



Eva Kholistiah
1703036013

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Kepemimpinan	9
a. Pengertian Kepemimpinan	9
b. Unsur/Komponen Kepemimpinan.....	12
c. Teori Kepemimpinan.....	13
d. Faktor Kepemimpinan.....	15
2. Kepala Madrasah.....	16

a.	Arti Kepala Madrasah	16
b.	Kompetensi Kepala Madrasah.....	18
c.	Tugas, Fungsi, dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah	19
3.	Kepemimpinan Kepala Madrasah	26
a.	Arti Kepemimpinan Kepala Madrasah	26
b.	Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	28
c.	Kepala Madrasah dalam Kepemimpinan Pembelajaran	29
4.	Efektivitas Pembelajaran.....	33
a.	Pengertian Efektivitas Pembelajaran	33
b.	Indikator Efektivitas Pembelajaran	35
5.	Pembelajaran Daring	37
a.	Pengertian Pembelajaran Daring	37
b.	Manfaat Pembelajaran Daring	39
c.	Media Pembelajaran Daring	40
B.	Kajian Pustaka.....	43
C.	Kerangka Berpikir	48
BAB III	METODE PENELITIAN	50
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	51
C.	Jenis dan Sumber Data	51
D.	Fokus Penelitian	53
E.	Teknik Pengumpulan Data	54
F.	Uji Keabsahan Data.....	56

G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	59
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	59
B. Deskripsi Data	63
C. Analisis Data	78
D. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91
C. Kata Penutup	91
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	92
DAFTAR LAMPIRAN	99
RIWAYAT HIDUP	131

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir	49
Tabel 3. 1 Model Analisis Miles dan Huberman.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Fasilitas LCD.....	67
Gambar 4. 2 Fasilitas Akun Google Education	73
Gambar 4. 3 Pedoman Pembelajaran dengan Google Education	73
Gambar 4. 4 Video Pembelajaran.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, berdasarkan pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi *Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan*. Pendidikan berhubungan secara erat dengan pembelajaran. Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai interaksi yang dilakukan oleh siswa, guru, serta sumber belajar di lingkungan belajar.¹ Pembelajaran dimaknai sebagai yang dilakukan secara sadar guna menjadikan siswa belajar.² Usaha yang bisa memengaruhi siswa agar belajar membutuhkan adanya lingkungan dan kondisi belajar yang mendukung, dengan demikian bisa mencapai hasil belajar.

Proses pembelajaran pada saat ini bukan sekedar dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, namun seiring tuntutan zaman mengharuskan pembelajaran secara daring. Pada tahun 2020 di bulan Maret hingga sekarang, pemerintah Indonesia masih berupaya melawan Covid-19. Penyebaran Virus tersebut sangatlah cepat, sehingga berdampak di berbagai bidang, termasuk juga pendidikan yang ditandai munculnya Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta, 2003).

² Rusman, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 2.

Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dari Kemendikbud RI.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan internet dan alat penunjang komputer atau telepon seluler.³ Pembelajaran yang dilakukan daring merupakan tantangan bagi madrasah/sekolah, walaupun sejak sebelum adanya Covid-19 sudah ada beberapa sekolah yang sudah melakukan pembelajaran secara. Awal dilaksanakannya pembelajaran secara daring sangat mengejutkan banyak pihak. Hal ini dikarenakan dengan diterapkannya pembelajaran daring, maka siswa diharuskan belajar secara mandiri selama pembelajaran. Keharusan inilah yang menjadikan banyak peserta didik yang kesulitan selama proses pembelajaran.

Berbagai kendala bermunculan di awal pembelajaran daring; kendala tersebut dirasakan oleh peserta didik, orang tua, dan guru. Kendala yang guru alami pada awal pembelajaran daring dilakukan adalah kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Banyak guru yang belum bisa memanfaatkan penggunaan aplikasi belajar dengan baik, selain itu materi yang guru sampaikan hanya dari video pembelajaran dan buku, hal ini menjadikan siswa jenuh. Pembelajaran yang dilakukan secara daring mengharuskan penggunaan *handphone* atau laptop, hal ini

³ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 pada Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020), 861–72 (hal. 863) <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>>.

merupakan kendala yang dialami oleh siswa. Tidak semua orang tua dan siswa mengetahui bagaimana cara menggunakan *platform* ataupun aplikasi pembelajaran daring, meskipun sudah memiliki *handphone* atau laptop. Kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut, harus diatasi madrasah agar proses pembelajaran yang dilakukan secara daring bisa berjalan efektif.

Efektif tidaknya pembelajaran secara daring ditentukan dari berbagai faktor. Beberapa faktor dasar yang perlu diperhatikan yaitu; karakteristik siswa dan teknologi.⁴ Keberadaan teknologi yang ada harus mempunyai akses yang mudah untuk dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik. Lebih dari itu, peran seorang pendidik melebihi keberadaan teknologi karena pendidik sebagai penentu efek pada pembelajaran. Memahami teknologi dan karakteristik peserta didik bagi seorang pendidik keduanya sangat penting. Selain ketiga faktor tersebut, kepala madrasah juga sebagai sosok yang berperan mewujudkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring karena kepala madrasah berperan sebagai pemimpin dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala madrasah.

⁴ Roman Andrianto Pangondian, Paulus Insap Santosa, dan Eko Nugroho, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0,” *Sainteks 2019*, 2019, 56–60 (hal. 58) <<https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>>.

Kepala madrasah merupakan pemimpin di lembaga pendidikan, dalam proses melaksanakan peran kepemimpinan harus memahami dan menjalankan tugas, peran, serta fungsinya termasuk tanggung jawab dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh signifikan dan positif pada kompetensi guru untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran.⁵ Salah satu fungsi kepala madrasah adalah *educator* atau pendidik, dengan demikian kepala madrasah diharuskan bisa mengoptimalkan kinerja guru agar kemampuan profesionalnya sebagai tenaga pendidik dapat meningkat. Memiliki bakat dan keahlian sebagai guru merupakan syarat menjadi guru profesional. Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sedangkan kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pemimpin melainkan mengarahkan, mengambil kebijakan serta mengontrol pembelajaran daring untuk mewujudkan pembelajaran daring yang efektif.

Selain berfungsi sebagai *educator*, salah satu tugas kepala madrasah adalah menerapkan kepemimpinan pembelajaran. Kepemimpinan kepala madrasah dalam pembelajaran sangat penting untuk diterapkan di madrasah, hal ini dikarenakan kepemimpinan

⁵ Muhamad Taufik Banani, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11.01 (2017), 67–76 (hal. 71) <journal.uniga.ac.id>.

pembelajaran memiliki kontribusi signifikan terhadap hasil belajar.⁶ Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mengambil langkah untuk menghadapi persoalan proses pelaksanaan pembelajaran daring. Langkah tersebut dapat berupa mengadakan kegiatan-kegiatan untuk guru yang bertujuan agar terciptanya perilaku kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran daring, mendorong kreativitas serta memberikan guru kesempatan untuk tampil, menciptakan iklim kerja kondusif, mengikutsertakan dan mendelegasikan guru dalam upaya pembuatan keputusan. Tidak hanya itu, kepala madrasah juga harus mengupayakan kebijakan ataupun program yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran daring, serta memikul tanggung jawab menjadi pemimpin dalam mengintegrasikan teknologi di madrasah.⁷

Sebagaimana MI Miftahul Akhlaqiyah, madrasah yang menerima *award* Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI atas Praktik Baik Pembelajaran di Masa Pandemi.⁸ Madrasah yang selalu berupaya menunjang pembelajaran daring dengan memberikan fasilitas terbaik dan terobosan-terobosan baru yang berbau digital. Melalui penelusuran *website* resmi MI Miftahul Akhlaqiyah tercatat bahwa madrasah

⁶ Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 71.

⁷ Munirah Khalid Alajmi, "The impact of digital leadership on teachers' technology integration during the COVID-19 pandemic in Kuwait," *International Journal of Educational Research*, 112 (2022), 1–10 (hal. 5) <<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101928>>.

memfasilitasi media pembelajaran daring yang inovatif, di antaranya; fitur baru pembelajaran daring di *website*, memberikan akun Google untuk semua siswa secara gratis, penggunaan Google Classroom Suite, video pembelajaran di akun Youtube madrasah, dan lain sebagainya. Tentu semua itu tidak lepas dari kiprah kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya mewujudkan efektivitas pembelajaran daring.

Berangkat dari pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait kepemimpinan kepala madrasah dengan judul *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran Daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.
- b. Untuk menganalisis kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.
- c. Untuk memaparkan faktor penghambat dan pendukung kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi banyak pihak, khususnya bagi praktisi pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memiliki manfaat-manfaat berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bisa menjadi referensi penelitian-penelitian berikutnya.

- b. Manfaat Praktis

Hasil yang akan diperoleh penelitian ini bisa menjadi pedoman pihak-pihak pengelola pendidikan, guna meningkatkan

efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan secara daring di madrasah/sekolah.

c. Manfaat Institusional

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangsih pada Prodi MPI UIN Walisongo Semarang, yaitu bisa menjadi tolak ukur kualitas mahasiswa serta interdisipliner keilmuan.

BAB II

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING

A. Deskripsi Teori

1. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Akar kata kepemimpinan adalah *leader* yang berarti pemimpin. Berdasarkan KBBI; pemimpin berarti orang yang memimpin. Secara definisi pemimpin merupakan seseorang yang mendapatkan amanah untuk mengatur atau mengurus orang lain karena mempunyai sikap dan sifat baik. Sejatinnya dalam menjalani kehidupan sosok pemimpin sangat dibutuhkan, termasuk di dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Di mana seorang pemimpin mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan. Allah SWT berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka

dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal (Q.S. Ali-Imran/2:159).

Kepemimpinan berdasarkan Koontz yaitu: kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mempengaruhi kepribadiannya dengan cara berkomunikasi guna mencapai tujuan tertentu.¹ Kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan yang pemimpin miliki untuk memengaruhi pengikutnya agar mau bertindak dan berpikir secara efisien dan efektif, dengan demikian bisa mencapai tujuan.

Terdapat beberapa pengertian menurut para ahli, antara lain:

- 1) George R. Tery, menyatakan jika kepemimpinan merupakan aktivitas untuk memengaruhi orang lain agar mau berusaha secara sukarela mencapai tujuan kelompok.²
- 2) Mulyadi, menyatakan jika kepemimpinan merupakan sebuah proses yang menentukan dan mempengaruhi tujuan sebuah

¹ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hal. 184.

² Murni, "Kepemimpinan Kepala Madrasah di Lembaga Pendidikan Islam," *Mudarrisuna*, 10.3 (2020), 444–67 (hal. 447)
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i3.8079>>.

organisasi sekaligus memberikan memotivasi terhadap pengikutnya untuk mewujudkan tujuan tertentu.³

- 3) Mulyasa, mengartikan kepemimpinan sebagai kegiatan yang bisa mempengaruhi dan mengarahkan orang-orang agar tujuan organisasi dapat terwujud.⁴

Menurut Veithzal Rivai bahwa hakikat kepemimpinan di antaranya sebagai berikut:

- a) Seni mengarahkan dan mempengaruhi individu melalui cara kepercayaan, kepatuhan, kerja sama, kehormatan, dan bersemangat.
- b) Proses mencontohkan atau memengaruhi bawahan agar berusaha mencapai tujuan lembaga/lembaga.
- c) Melibatkan pengikut, pemimpin, dan di situasi tertentu.
- d) Kemampuan menginspirasi, memotivasi, serta mengarahkan kelompok atau individu.
- e) Kemampuan memengaruhi kelompok tertentu untuk meraih tujuan.⁵

Berangkat dari pengertian para ahli dan hakikat kepemimpinan yang sudah diuraikan, bisa diambil kesimpulan jika kepemimpinan merupakan sebuah proses yang bisa

³ Nurlena, "Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2020), 24–32 (hal. 26).

⁴ M Sahabuddin dan Syahrani, "Kepemimpinan Pendidikan Perspektif Manajemen Pendidikan," *Educational Journal: General and Specific Research*, 2.1 (2022), 102–12 (hal. 104).

⁵ Nizar Samsul dan Hasibuan Zainal Efendi, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hadis (Telaah Historis Filosof)* (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 3.

memengaruhi sekelompok atau seseorang yang dilakukan oleh pemimpin ke bawahannya guna mencapai tujuan yang sudah direncanakan secara bersama.

b. Unsur/Komponen Kepemimpinan

Dalam proses kepemimpinan mencakup beberapa unsur. Menurut Kartini Kartono, beberapa unsur kepemimpinan yaitu:

- 1) Kemampuan memberikan pengarahan terhadap tingkah laku sekelompok orang atau individu.
- 2) Kemampuan untuk memengaruhi
- 3) Kemampuan yang digunakan dalam mencapai tujuan lembaga/organisasi.⁶

Kemampuan pemimpin untuk memengaruhi kelompok atau individu agar bisa mencapai tujuan lembaga/organisasi memerlukan adanya unsur kekuasaan.⁷ Beberapa unsur-unsur kekuasaan yaitu:

- 1) Instruksional, seorang pemimpin memiliki wenang untuk memberikan tugas, memerintah, dan hal-hal yang perlu dilakukan bawahannya.
- 2) Kekuasaan, pemimpin yang menguasai lembaga/organisasi sekaligus mengendalikan struktur didalamnya.

⁶ Sandra Hasba, Peran-peran Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja di Lembaga Pendidikan Islam, *Shautut Tarbiyah*, 26.2 (2020), 272–95 (hal. 287).

⁷ Wahyudin Nur Nasution, Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah, *tarbiyah*, 22.1 (2015), 66–86 (hal. 69).

- 3) Pendelegasian, seorang pemimpin mempunyai wewenang meminda tugas ke bawahannya.
- 4) *Responsibility*, seorang pemimpin memiliki tanggung jawab secara penuh pada kinerja anggota lembaga/organisasi.
- 5) Strategi, seorang pemimpin adalah pengembang organisasi.
- 6) Supervisi, seorang pemimpin harus mengarahkan dan membina bawahannya.
- 7) Kharismatik, seorang pemimpin berkewajiban secara formal kultural ataupun struktural.
- 8) Budaya, seorang pemimpin menjadi model sekaligus pelaku di organisasi.⁸

c. Teori Kepemimpinan

Teori ini membahas bagaimana menjadi sosok pemimpin sehingga sangat penting dipahami sebagai tolak ukur kepemimpinan seorang pemimpin. Berikut ini beberapa teori kepemimpinan:

1) Teori sifat

Menyatakan jika pemimpin haruslah unggul, dengan demikian bisa memimpin bawahannya.⁹ Seorang pemimpin pada teori berbeda dengan bawahannya, perbedaan tersebut ada pada; keinginan menjadi pemimpin, ambisi, percaya diri, kejujuran integritas, pengetahuan, serta intelegensi.

⁸ Ahmadi, Tantangan Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, *Al-hikmah*, 3.2 (2021), 226–38 (hal. 231–32).

⁹ Ghufron, Teori-teori Kepemimpinan, *Fenomena*, 19.1 (2020), 73–79 (hal. 76).

2) Teori tingkah laku

Teori kepemimpinan tingkah laku merupakan teori yang berasumsi bahwa para pemimpin sebagian besar dibuat bukan dilahirkan.¹⁰ Perilaku tertentu yang disebutkan pada teori sifat dapat dipelajari untuk memastikan kepemimpinan yang efektif.

3) Teori transformasional

Teori ini menyatakan bahwa kepemimpinan tidak berdasar pada ketiga teori kepemimpinan di atas, melainkan berdasar pada kemampuan lebih yang dimiliki seorang pemimpin. Kepemimpinan yang diterapkan dalam teori ini adalah dengan mendorong, menginspirasi, dan memotivasi pengikut.¹¹

4) Teori kepemimpinan lingkungan atau situasional

Teori ini berasumsi jika berhasil tidaknya pemimpin menjalankan tugas kepemimpinannya sangat dipengaruhi oleh situasi.¹² Dari situasi yang ada pemimpin memengaruhi anggotanya agar menuju pada perubahan sesuai dengan tuntutan situasi.

¹⁰ Sihame Benmira dan Moyosolu Agboola, Evolution of leadership theory, *BMJ Leader*, 5 (2021), 3–5 (hal. 3) <<https://doi.org/10.1136/leader-2020-000296>>.

¹¹ Benmira dan Agboola, hal. 4.

¹² Sulthon Syahril, Teori-teori Kepemimpinan, *Ri'ayah*, 4.2 (2019), 208–15 (hal. 213).

Berdasarkan teori-teori kepemimpinan yang sudah diuraikan, pemimpin harus memiliki sifat unggul dalam kepemimpinannya. Pemimpin harus memiliki karakter yang mencerminkan integritas dalam mencapai tujuan organisasi/lembaganya.

d. Faktor Kepemimpinan

Terdapat beberapa faktor tertentu dalam memengaruhi proses kepemimpinan di sebuah organisasi/lembaga, faktor tersebut antara lain:

1) Karakteristik pribadi pemimpin

Dalam karakteristik seorang pemimpin yang paling berpengaruh yaitu intelegensi karena secara umum pemimpin memiliki intelegensi lebih tinggi dibandingkan bawahannya. Selain intelegensi, kecerdasan dan kemampuan memotivasi juga harus dimiliki seorang pemimpin.

2) Kelompok yang dipimpin

Karakteristik-karakteristik pemimpin yang sudah diuraikan akan berarti jika pemimpin mau menerapkan karakteristik yang ia miliki sebagai alat untuk menafsirkan tujuan yang ingin dicapai.

3) Situasi

Setiap situasi yang berubah membutuhkan pemimpin mampu memimpin di berbagai situasi.¹³

Kepemimpinan berada pada situasi khusus, baik situasi pengikutnya maupun lingkungan. Oleh karena itu, setiap situasi membutuhkan pemimpin yang fleksibel untuk menghadapi situasi yang ada.

2. Kepala Madrasah

a. Arti Kepala Madrasah

Kata kepala berarti pemimpin, sedangkan madrasah diartikan sebagai sekolah yang berdasar pada agama Islam. Kepala madrasah merupakan guru yang ditugasi memimpin madrasah.¹⁴ Merujuk pada PMA RI No. 29 Tahun 2014 mengenai Kepala Madrasah jika kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin diselenggarakannya pendidikan yang ada di madrasah.¹⁵

¹³ Sahabuddin dan Syahrani, hal. 106.

¹⁴ Murni, hal. 451.

¹⁵ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Kepala Madrasah (Jakarta, 2014).

Pengertian-pengertian tersebut menunjukkan jika kepala madrasah merupakan guru yang diberikan tanggung jawab memimpin penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Di mana menjadi guru sebagai jabatan fungsional, sedangkan menjadi pemimpin sebagai jabatan strukturalnya.

Dapat dikatakan bahwa kepala madrasah merupakan seorang *khalifah* di lembaga pendidikan Islam karena bertugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan Islam yakni di madrasah. Walaupun istilah *khalifah* berarti pengganti, namun penggunaan istilah *khalifah* setelah wafatnya Rasulullah SAW mengandung kata *amir* yang artinya pemimpin, yang tugasnya menyeru kepada orang lain untuk berbuat *amar ma'ruf nahi munkar*. Ini selaras dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Q.S. al-Baqarah/02: 30).

b. Kompetensi Kepala Madrasah

Terdapat lima standar kepala sekolah berdasarkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah,¹⁶ diantaranya yaitu:

1) Kompetensi manajerial

Mempunyai kompetensi manajerial sebagaimana berikut: mengembangkan organisasi, membuat perencanaan sekolah, mengelola perubahan, mengelola pendidik, memimpin sekolah, menciptakan/membangun budaya sekolah, dan tenaga kependidikan termasuk peserta didik, termasuk kemampuan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

2) Kompetensi kepribadian

Kepala madrasah/sekolah harus berintegritas kepribadian, berakhlak mulia, bisa mengendalikan diri, terbuka, minat menjadi pemimpin, serta berbakat.

3) Kompetensi supervisi

Kepala madrasah/sekolah diharuskan bisa membuat rencana supervisi, melakukan supervisi akademik, serta melakukan tindak lanjut atas hasil supervisi.

4) Kompetensi kewirausahaan

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah” (Jakarta, 2007).

Bisa berinovasi untuk bekerja keras, mengembangkan sekolah, mencari solusi terbaik, berusaha mencapai keberhasilan, serta berjiwa kewirausahaan yang dipraktekan secara baik.¹⁷

5) Kompetensi sosial

Mampu bekerjasama bersama pihak-pihak yang berkepentingan, mempunyai kepekaan sosial, dan berpartisipasi di kegiatan-kegiatan sosial.¹⁸

c. Tugas, Fungsi, dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Kepala madrasah mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah yang dipimpinya. Memahami dan menjalankan tugas, tanggung jawab, serta fungsi sebagai kepala madrasah merupakan hal mutlak yang perlu dilaksanakan.

1) Tugas kepala madrasah

Mengacu pada PMA Nomor 58 Pasal 3 Ayat 1 dan 2 Tahun 2017 bahwa tugas kepala madrasah adalah sebagai berikut:

¹⁷ Yuliawati dan Enas, “Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru,” *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2.2 (2018), 318–24 (hal. 322).

¹⁸ Yuliawati dan Enas, hal. 323.

- a) Melakukan pengembangan kewirausahaan;
 - b) menjalankan tugas manajerial;
 - c) Menjalankan tugas pembelajaran atau pembimbingan guru madrasah
 - d) Menjalankan kegiatan supervisi bagi tenaga kependidikan dan guru.¹⁹
- 2) Fungsi kepala madrasah

Dalam PMA Nomor 58 Pasal 4 Tahun 2017 bahwa kepala madrasah berfungsi menyelenggarakan pengelolaan, perencanaan, evaluasi, dan supervisi.²⁰ Fungsi tersebut mirip dengan pendapat Daryanto yang mengemukakan beberapa fungsi kepala madrasah, yaitu sebagai berikut:

- a) Menjalankan supervisi yang mencakup; mengarahkan pelaksanaan, mengatur kegiatan, melakukan evaluasi kegiatan, meningkatkan kemampuan para pelaksana, dan membimbing.
- b) Mengatur kegiatan tata kerja madrasah, diantaranya yaitu pembagian wewenang, membagi tugas, mengatur kegiatan, mengatur petugas pelaksana.

¹⁹ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 58 Pasal 3 Ayat 1 dan 2 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah (Jakarta, 2017).

²⁰ “Peraturan Menteri Agama RI Nomor 58 Pasal 4 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah” (Jakarta, 2017).

c) Menyusun kebijakan sekolah dan tujuan kerja.²¹

Menurut Mulyasa kepala madrasah selaku pemimpin harus menjalankan fungsinya sebagai berikut:

(1) *Educator* (pendidik)

Kepala madrasah diharuskan selalu berusaha untuk meningkatkan dan memaksimalkan kualitas pembelajaran. Tidak hanya itu, namun juga diharuskan memiliki kemampuan mengembangkan dan mendidik para tenaga kependidikan, tenaga pendidik, dan siswa, mengikuti kemajuan iptek sekaligus menjadi contoh selama pembelajaran.²²

(2) Manajer

Kepala madrasah diharuskan berkemampuan merencanakan, mengatur, dan menjalankan seluruh program yang sudah disepakati dan direncanakan bersama. Seorang kepala madrasah diharuskan mempunyai strategi untuk memberdayakan dan mengelola tenaga pendidikan di madrasah, salah satunya melalui kegiatan pengembangan profesi para guru

²¹ Daryanto H.M, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 81.

²² Nurochim, *Administrasi Pendidikan* (Bekasi: Gratama Publishing, 2018), hal. 81.

dengan memfasilitasi dan memberikan kesempatan mengikuti berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.²³

(3) Supervisor

Supervisi termasuk dalam fungsi pokok di administrasi pendidikan yang menjadi salah satu tugas kepala madrasah. Beberapa tugas tersebut selaku supervisor yaitu: pandai mencari, meneliti, serta menetapkan hal-hal yang madrasah butuhkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

(4) Administrator

Kepala madrasah dalam hal ini memiliki tanggung jawab terhadap pengajaran dan pendidikan yang berlangsung. Hal ini menjadikan kepala madrasah harus menguasai, memahami, serta bisa menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan fungsi administrator pendidikan, sebagaimana berikut: membuat susunan organisasi madrasah, membuat Prota, menjalankan pengarahannya dan pengorganisasian, serta mengelola pegawai.²⁴

²³ Ramayulis dan Mulyadi, hal. 239.

²⁴ Purwanto M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 118.

(5) Leader (pemimpin)

Sebagai pemimpin kepala madrasah harus mewujudkan kemampuannya pada kepribadian, pengetahuan terhadap pendidik dan pegawai madrasah, misi & visi madrasah, kemampuan membuat keputusan, serta melakukan komunikasi.²⁵ Sifat-sifat yang perlu kepala madrasah miliki selaku pemimpin adalah: sadar terhadap arah dan tujuan, keramahan, antusiasme, integritas, kecintaan, ketegasan, penguasaan teknis, kecerdasan, penguasaan teknis, kepercayaan, dan keterampilan mengajar.²⁶

(6) Inovator

Kepala madrasah selaku inovator harus menguasai dan mampu menerapkan strategi tepat guna menciptakan keharmonisan hubungan di lingkungannya, mengintegrasikan kegiatan-kegiatan, selalu mengemukakan gagasan baru, pendidik di madrasah, memberikan contoh bagi pegawai, dan melakukan model pembelajaran secara inovatif.²⁷

²⁵ Nurochim, hal. 86.

²⁶ Ramayulis dan Mulyadi, hal. 241.

²⁷ Nurochim, hal. 86.

(7) Motivator

Kepala madrasah diharuskan bisa menyusun strategi yang bisa memotivasi pegawai dan pendidik yang ada di madrasah saat menjalankan fungsi dan tugasnya melalui pengaturan-pengaturan terhadap: suasana kerja, lingkungan fisik, dorongan, disiplin, penyediaan pusat sumber belajar, dan penghargaan .²⁸

3) Tanggung jawab kepala madrasah

Kepala madrasah memiliki jabatan sangat penting dan menjamin proses pendidikan yang berlangsung di madrasah seperti di perundang-undangan, yaitu sebagai pengelola pendidikan di madrasahnyanya.

Kepala madrasah selaku pihak yang mengelola pendidikan, memiliki tanggung jawab terhadap berhasil tidaknya proses pendidikan di administrasi madrasah. Selain bertanggung jawab pada pelaksanaan administrasi, kepala madrasah juga harus bertanggung jawab atas baik buruknya kualitas SDM melalui cara mengembangkan kinerja para guru agar semakin profesional ²⁹

²⁹ Ramayulis dan Mulyadi, hal. 235.

Kepala madrasah selaku pimpinan formal juga diharuskan bertanggung jawab atas tinggi rendahnya ketercapaian tujuan pendidikan yang sudah ditentukan dan harus berupaya menggerakkan pengikutnya. Bagi kepala madrasah, menggerakkan para pengikutnya perlu menjalankan fungsi kepemimpinan yang ada kaitannya dengan penciptaan iklim madrasah dan pencapaian tujuan pendidikan agar pembelajaran berjalan efisien dan efektif.

Berdasarkan PMA Nomor 58 Pasal 5 Tahun 2017 seorang kepala madrasah memiliki beberapa tanggung jawab berikut:

- a) Membuat susunan perencanaan kerja tahunan;
- b) Membuat perencanaan kerja jangka menengah yang dapat berlaku selama empat tahun;
- c) Menentukan pendayagunaan serta pembagian tugas bagi tenaga kependidikan dan guru;
- d) Melakukan pengembangan kurikulum;
- e) Melakukan pengembangan terhadap nilai-nilai kewirausahaan;
- f) Menandatangani dokumen akademik, SKHUN, ijazah, dan surat keterangan pengganti ijazah;
- g) Melakukan penilaian kinerja tenaga kependidikan serta kinerja guru.³⁰

³⁰ “Peraturan Menteri Agama RI Nomor 58 Pasal 5 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah” (Jakarta, 2017).

3. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Arti Kepemimpinan Kepala Madrasah

Berhasil tidaknya sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan dari ketangguhan dan kemampuan. Sebagai pimpinan madrasah, kepala madrasah harus menjalankan kepemimpinannya dengan baik karena kepemimpinan menjadi penentu paling utama dalam proses pergerakan sebuah lembaga pendidikan agar mencapai mutu pendidikan. Tanpa kepemimpinan yang baik, pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif.³¹

Berdasarkan pendapat Erjati Abas, kepemimpinan kepala madrasah diartikan sebagai kegiatan yang kepala madrasah lakukan untuk mendorong atau mempengaruhi para staf dan guru lain agar menjalankan tanggung jawab dan tugas sebaik mungkin, dengan demikian bisa mencapai tujuan madrasah secara efisien dan efektif.³² Berdasarkan pendapat Syafaruddin, pengertian kepemimpinan kepala madrasah merupakan sebuah proses untuk memengaruhi anggota-anggotanya untuk melakukan pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai.

³¹ H.S. Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 114.

³² Abas Erjati, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hal. 54.

Pengertian tersebut, menunjukkan jika kepemimpinan kepala madrasah diartikan sebagai kemampuan kepala madrasah untuk memengaruhi setiap individu atau kelompok dari masing-masing peran, tanggung jawab, dan tugas agar menjalankannya sebaik mungkin dalam proses pembelajaran, dengan demikian bisa mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya memengaruhi saja, melainkan mengarahkan, membimbing, dan mengatur setiap individu atau kelompok. Dalam pelaksanaan kepemimpinan yang efektif, seorang kepala madrasah diharuskan bisa membangun iklim kerja yang semangat dan kondusif terhadap kerjasama yang harmonis, serta menciptakan/membangun suasana kerja yang sifatnya menyenangkan, serta perkembangan pendidikan.³³

Berhasil tidaknya seorang kepala madrasah dalam bertugas, sangat dipengaruhi dari kepemimpinan yang diberlakukan.³⁴ Kriteria-kriteria kepemimpinan kepala madrasah yang bisa dikatakan efektif, diantaranya yaitu:

- 1) Bisa menjalankan pekerjaan dan tugas dengan secara waktu.

³³ Haerati Amirullah, "Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Efektivitas Mengajar Guru di SMA Negeri 6 Jenepono" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), hal. 14.

- 2) Bisa memberdayakan guru-guru agar menjalankan pembelajaran secara lancar, baik, serta produktif.
- 3) Berhasil menjalankan prinsip kepemimpinan, sesuai tingkatan kedewasaan pegawai dan guru.
- 4) Bisa menjalin hubungan harmonis di masyarakat, dengan demikian bisa menjadikan masyarakat bisa ikut terlibat secara aktif untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan madrasah.
- 5) Dapat mewujudkan tujuan madrasah sesuai ketentuan.
- 6) Melakukan pekerjaan bersama tim manajemen.³⁵

b. Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Ujung tombak dari keberhasilan pendidikan di suatu madrasah ada di kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah selaku SDM berfungsi penting dalam usaha meningkatkan kualitas madrasah. Soekarto Indrachrudi membagi dua fungsi kepemimpinan berikut;

- 1) Fungsi yang ada kaitannya dengan tujuan. Kepala madrasah berfungsi merumuskan serta memikirkan tujuan pendidikan di lembaganya dan bekerjasama dengan bawahannya agar tujuan bisa tercapai.
- 2) Fungsi yang ada hubungannya dengan suasana dalam pekerjaan yang menyenangkan serta kepala madrasah mengusahakan tempat bekerja yang menyenangkan dan memelihara kebersamaan. Hal ini dapat dilakukan kepala

³⁵ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 33.

madrasah dengan menghadirkan semangat dan kegembiraan bekerja dalam menjalankan tugas.³⁶

Tercapai tidaknya tujuan pendidikan di sebuah madrasah/lembaga sangat ditentukan dari kebijaksanaan dan kecakapan sosok kepala madrasah. dikarenakan kepala madrasah menjadi pemimpin sekaligus berperan mengatur sumber-sumber organisasi sekaligus menjalin hubungan kerja sama bersama guru guna mencapai tujuan pendidikan. Perlu diingat bahwa kepemimpinan bukan sebuah gelar, akan tetapi sebuah tindakan, perilaku, dan praktik.³⁷

c. **Kepala Madrasah dalam Kepemimpinan Pembelajaran**

Tugas kepala madrasah sangatlah kompleks, bukan sekedar mengelola kegiatan-kegiatan di madrasah agar berjalan efisien dan efektif saja, namun juga harus meningkatkan kinerja guru.³⁸ Peran kepala madrasah dalam menciptakan situasi

³⁶ Mira Marisa dan Saipul An Nur, “Kepemimpinan Transformasional Pendidikan di Era Society 5.0,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 10.2 (2021), 257–70 (hal. 262).

³⁷ Deborah M. Netolicky, “School leadership during a pandemic: navigating tensions,” *Journal of Professional Capital and Community*, 5.3/4 (2020), 391–95 (hal. 392) <<https://doi.org/10.1108/JPCC-05-2020-0017>>.

³⁸ Sonedi, Tutut Sholihah, dan Dihasbi, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Anterior Jurnal*, 18.1 (2018), 13–22 (hal. 21) <<https://doi.org/10.33084/anterior.v18i1.436>>.

pembelajaran juga sangatlah penting. Peran tersebut mengharuskan kepala madrasah tanggung jawab terhadap administrasi madrasah sekaligus melaksanakan supervisi. Melaksanakan administrasi yang bertujuan menciptakan/membangun situasi pembelajaran yang baik dengan memberikan pelayanan-pelayanan khusus, fasilitas-fasilitas pendidikan, serta membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan siswa. Menjalankan supervisi agar para guru semakin maju dan semakin baik dalam membimbing siswa dan menjalankan tugas dalam proses pembelajaran.³⁹

Tidak hanya melaksanakan administrasi dan supervisi, kepala madrasah juga seharusnya menerapkan kepemimpinan pembelajaran (*instructional leader*), karena kepemimpinan tidak hanya berkenaan dengan administrasi saja melainkan mengajar dan belajar.⁴⁰ Kepemimpinan dalam proses pembelajaran adalah kepemimpinan dengan menekankan komponen-komponen berikut: proses pembelajaran, kurikulum, *assessment* guru,

³⁹ Jajat Munajat, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm, 22.

⁴⁰ Grice Christine, "Leading Pedagogical Reform," *International Journal of Leadership in Education*, 2018, 1–16 (hal. 7) <<https://doi.org/10.1080/13603124.2018.1463462>>.

penilaian hasil belajar, membangun komunitas belajar di madrasah, dan layanan prima dalam proses pembelajaran.⁴¹

Misi utama madrasah yaitu memberi siswa kesempatan serta mendidik siswa untuk mendapatkan keterampilan, nilai, dan pengetahuan. Kepala madrasah selaku pemimpin harus menerapkan kepemimpinannya untuk mencapai misi tersebut. Kepemimpinan pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran agar kepuasan, prestasi, serta motivasi belajar semakin meningkat, meningkatkan kreativitas, rasa ingin tahu, jiwa kewirausahaan, inovasi, serta kesadaran untuk belajar.

Dalam pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran, kepala madrasah mempunyai peran; (1) meningkatkan profesionalisme guru, (2) meningkatkan pelaksanaan kurikulum, (3) mengembangkan struktur organisasi dan kerja sama madrasah, (4) meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain mempunyai peran, kepala madrasah juga mempunyai tugas di dalam kepemimpinan instruksional, yaitu:

- 1) Memfasilitasi para guru agar meningkatkan hasil dan mutu pembelajaran.
- 2) Memotivasi para guru.
- 3) Sering berdiskusi serta berdialog bersama guru mengenai masalah-masalah mutu pembelajaran sekaligus upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

⁴¹ Daryanto, hal. 69.

- 4) Memberikan contoh dalam melaksanakan, mempersiapkan, serta penilaian pembelajaran.
- 5) Memantau kinerja para guru.
- 6) Sering mengamati pembelajaran yang berlangsung di kelas.
- 7) Menjalankan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan bagi guru.
- 8) Menjalankan pengaturan pelatihan serta pendampingan.
- 9) Mengoordinasi kerja tim.
- 10) Mengoordinasikan pembelajaran kolaboratif.⁴²

Inti uraian tersebut menunjukkan jika kepala madrasah harus menjalankan fungsinya sebagai pemimpin dengan berorientasi terhadap permasalahan pembelajaran, dengan demikian menunjukkan ia sedang menjalankan perannya sebagai pimpinan. Akan tetapi kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinan pembelajaran tidak langsung berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Kepala madrasah menerapkan perilaku kepemimpinan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan mengelola dimensi internal madrasah sehingga guru terdorong untuk meningkatkan kinerjanya.⁴³ Dengan perilaku tersebut juga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

⁴² Audra Febriandini Logho, "Peranan Kepemimpinan Instruksional dalam Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Penelitian*, 20.1 (2016), 69–80 (hal. 72).

⁴³ Bahtiar Agung Pambudi dan Imam Gunawan, "The Effect of Learning Leadership and Academic Supervision on Teacher Teaching Skills in the Covid-19 Pandemic," in *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*

4. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata ‘efektif’, dalam KBBI berarti manjur, keberhasilan, atau mujarab. Dalam arti lain, kata efektif memiliki arti mencapai target yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Menurut McDavid.J & Hawthorn. L, efektivitas merupakan hasil yang berhasil dicapai sesuai tujuan. Dari pengertian-pengertian tersebut maka efektivitas dapat diartikan sebuah pencapaian dari target atau tujuan yang telah direncanakan oleh organisasi atau lembaga pendidikan (madrasah).

Efektivitas proses pembelajaran adalah ukuran berhasil tidaknya interaksi yang terjalin di antara guru dan siswa ataupun di antara sesama siswa guna meraih tujuan pembelajaran.⁴⁴ Berdasarkan pendapat Deassy & Endang, efektivitas pembelajaran diartikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan dan bermanfaat bagi siswa agar mendapatkan ilmu

(Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020), 2020), hal. 1–5 (hal. 3).

⁴⁴ Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.1 (2015), 15–32 (hal. 17).

pengetahuan, pembelajaran menjadi menyenangkan, dan bisa sesuai tujuan pembelajaran.⁴⁵

Efektif tidaknya proses pembelajaran bisa diketahui berdasarkan proses yaitu saat proses pembelajaran berlangsung, melibatkan siswa, baik dari segi fisik, mental, ataupun sosialnya, yang terlihat dari perilaku percaya diri dan semangat untuk belajar. Apabila dilihat berdasarkan segi hasil, bisa diketahui dari tingkah laku yang berubah ke arah positif serta tercapainya tujuan.

Berdasarkan pendapat Stronge, efektivitas pembelajaran dimaknai sebagai hasil dari faktor-faktor berikut: praktik guru dalam mengajar, latar belakang guru, guru mampu menciptakan lingkungan belajar kondusif serta efektif. Aspek-aspek yang penting untuk dilaksanakan agar pembelajaran berlangsung efektif:

- 1) Pembelajaran harus dilakukan secara berkualitas dan sistematis, serta menerapkan model, teknik, tatik, dan metode yang beragam.
- 2) Guru menyusun rencana mengajar yang bersifat sistematis.
- 3) Memiliki interaksi yang baik dengan sesama guru dan hubungan yang baik dengan siswa.
- 4) Pembagian waktu pelajaran secara efisien.

⁴⁵ Deassy May Andini dan Endang Supardi, “Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3.1 (2018), 1–7 (hal. 2) <<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450>>.

5) Memiliki motivasi belajar dan mengajar.⁴⁶

Pembelajaran yang berjalan secara efektif memerlukan peran guru serta didukung dengan kondisi pembelajaran efektif, lingkungan belajar mendukung, dan keterlibatan peserta didik. Efektivitas pembelajaran menjadi prediktor kuat dari pembelajaran dan mediator yang signifikan antara kepemimpinan madrasah dan keterlibatan guru dalam praktik pembelajaran.⁴⁷ Maka dari itu, guru sebagai aktor utama dalam efektivitas pembelajaran, sedangkan kepemimpinan kepala madrasah sebagai pendukung dalam memengaruhi hasil belajar siswa.

b. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut Yusufhadi Miarso, efektivitas pembelajaran dimaknai sebagai standar mutu di dunia pendidikan yang diketahui berdasarkan ketercapaian tujuan atau kesesuaian dalam mengelola kondisi tertentu. Efektivitas pembelajaran bisa dimaknai sebagai sebuah kondisi yang mengarahkan sejauh mana ketercapaian rencana yang sudah dibuat. Pembelajaran disebut

⁴⁶ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 54–55.

⁴⁷ Mehmet Şükrü Bellibaş, Mahmut Polatcan, dan Ali Çağatay Kılınc, “Linking instructional leadership to teacher practices: The mediating effect of shared practice and agency in learning effectiveness,” *Educational Management Administration and Leadership*, 2020, 1–20 (hal. 6) <<https://doi.org/10.1177/1741143220945706>>.

efektif jika sudah mencapai indikator yang menjadi acuan dalam pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a) Proses komunikatif, yaitu pengiriman informasi kepada siswa agar mendapatkan tujuan tertentu yang menimbulkan informasi secara dua arah.
- b) Pengaturan pembelajaran, yaitu cara mengolah kondisi serta situasi saat pembelajaran.
- c) Aktivitas belajar, yaitu kegiatan proses interaksi dalam pembelajaran.
- d) Respon siswa, yaitu siswa mengajukan pertanyaan atau pertanyaan yang ingin disampaikan.
- e) Hasil belajar siswa, yaitu ukuran penguasaan materi pelajaran sesudah proses pembelajaran.⁴⁸

Keefektifan pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan siswa dalam menemukan informasi sehingga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar memberi dampak keberhasilan belajar terutama pembelajaran daring.

⁴⁸ Bistari Basuni Yusuf, “Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif,” *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1.2 (2018), 13–20 (hal. 13).

5. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut KBBI kata pembelajaran dimaknai sebagai cara, proses, atau perbuatan yang bisa menjadikan seseorang atau sekelompok orang mau belajar. daring berasal dari penggabungan dari dua kata, yaitu dalam dan jaringan. Jaringan yang dimaksud adalah jaringan internet. Pembelajaran daring juga disebut dengan *online learning* karena proses pembelajaran dilaksanakan melalui bantuan internet.

Pembelajaran daring termasuk salah satu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran daring diartikan sebagai metode belajar berbasis internet dengan menerapkan model interaktif. Beragam definisi mengenai pembelajaran daring menurut para ahli, di antaranya:

- 1) Menurut Bilfaqih, pengertian pembelajaran daring ialah pembelajaran dalam jaringan yang bisa menjangkau siswa secara luas dan tidak terbatas waktu dan tempat.⁴⁹
- 2) Menurut Mulyasa pembelajaran secara daring merupakan proses pembelajaran virtual melalui aplikasi dengan

⁴⁹ Bilfaqih Yusuf dan Qomarudin M. Nur, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 1.

memperhatikan kompetensi-kompetensi pembelajaran yang harus dicapai.⁵⁰

- 3) Menurut Isman, pengertian pembelajaran daring ialah pembelajaran dengan memanfaatkan internet sehingga siswa dapat leluasa belajar tanpa terbatas waktu dan ruang.⁵¹

Berdasarkan definisi dari para ahli bisa disimpulkan jika pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka seperti di dalam ruang kelas, dan selama proses pembelajaran harus terhubung dengan internet melalui aplikasi yang tersedia.

Pembelajaran daring secara umum bertujuan memberi layanan pembelajaran dengan menggunakan jaringan yang bermutu dan terbuka agar dapat menjangkau target secara luas. Pembelajaran bisa dijadikan solusi saat pembelajaran secara jarak jauh untuk saat ini. Pembelajaran dengan mengedepankan pemberian informasi dan interaksi, menjadikan pembelajaran daring dapat memaksimalkan kualitas belajar.

⁵⁰ Mulyasa E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 100.

⁵¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 55–61 (hal. 56) <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>>.

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini berdampak di berbagai bidang termasuk juga berdampak dalam bidang pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan mulai beralih menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi dijadikan media utama saat proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadikan proses pembelajaran dapat mencapai efisiensi, baik waktu belajar maupun kemudahan mengakses materi pembelajaran dan sumber belajar.

Menurut Bilfaqih, beberapa manfaat pembelajaran daring diterapkan yaitu;

- a) Menjadikan keterjangkauan pendidikan mengalami peningkatan melalui diselenggarakannya pembelajaran secara daring;
- b) Menjadikan mutu pendidikan meningkat, sekaligus memaksimalkan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia dalam pembelajaran secara efektif;
- c) Memperkecil biaya yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan pelatihan serta pendidikan yang bermutu.⁵²

⁵² Yusuf dan Nur, hal. 4.

Pernyataan tersebut menunjukkan jika pembelajaran yang dilakukan secara daring mengutamakan pemberian informasi serta informasi yang bisa memudahkan siswa dalam proses peningkatan kualitas belajar. Pembelajaran daring sangat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik.

c. Media Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran yang dilakukan daring tidak dibatasi dari peraturan untuk menggunakan atau memilih media. Pembelajaran daring dapat diselenggarakan dengan beracuan pada PERMENDIKBUD RI No. 4 Tahun 2020 mengenai batasan-batasan pelaksanaan pembelajaran daring, batasan tersebut yaitu:

- 1) Siswa tidak diharuskan menuntaskan semua capaian kurikulum guna kelulusan ataupun kenaikan kelas.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran secara daring diterapkan untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna.
- 3) Tugas pembelajaran dan aktivitas bisa menyesuaikan kondisi serta minat setiap siswa, termasuk juga dengan mempertimbangkan fasilitas belajar dan akses pembelajaran yang tersedia.
- 4) Pembelajaran bisa difokuskan mengenai pendidikan kecakapan hidup, seperti mengenai pandemi Covid-19.

- 5) Produk aktivitas atau bukti belajar daring diberikan umpan balik yang sifatnya kualitatif serta bersifat kualitatif, tanpa harus memberikan nilai atau skor kuantitatif.⁵³

Dari pernyataan di atas, bisa dikatakan jika tidak ada pembebanan dan pemaksaan pada siswa terhadap proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran daring guru sangat berperan yang bersifat interaktif, dengan demikian pemilihan media harus tepat dan bisa dilaksanakan secara baik. Tidak hanya guru, kepala madrasah juga harus tepat memilih produk digital yang seimbang antara teknologi dan pedagogi di madrasah.⁵⁴

Media pembelajaran daring merupakan media yang dilengkapi dengan alat pengontrol dan bisa digunakan oleh siswa, di mana siswa dapat mengendalikan dan mengakses. Pembelajaran daring menuntut guru harus terampil menggunakan media daring karena dengan keterampilan yang dimiliki dapat memandu siswa dalam menggunakan media daring. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru mengetahui dan menguasai *learning management system* (LMS).

⁵³ “Surat Edaran Nomor 04 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)” (Jakarta, 2020).

⁵⁴ Alma Harris dan Michelle Jones, “COVID 19 – School Leadership in Disruptive Times,” *School Leadership & Management*, 40.4 (2020), 243–47 (hal. 245) <<https://doi.org/10.1080/13632434.2020.1811479>>.

LMS adalah teknologi yang dikembangkan secara khusus untuk memfasilitasi dan mengelola pembelajaran daring. Secara singkat, LMS sebuah *software* yang dirancang untuk mengelola, menyampaikan, dan melacak pembelajaran.⁵⁵ Pembelajaran dengan LMS bisa dikembangkan dengan banyak fitur, diantaranya; proses pembayaran, pendaftaran, proses interaksi siswa dengan guru, distribusi bahan pembelajaran, serta *test online*.⁵⁶

⁵⁵ Nadire Cavus dan Muhammed Sharif Alhah, “Learning Management Systems Use in Science Education,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143.2014 (2014), 517–20 (hal. 518) <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.429>>.

⁵⁶ Nur Ika Sari Rakhmawati et al., “Pengembangan Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 107–18 (hal. 109) <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.991>>.

B. Kajian Pustaka

Berbagai kajian mengenai kepemimpinan kepala madrasah sudah sering dilakukan. Dari tahun ke tahun selalu bermunculan penelitian-penelitian baru mengenai tema tersebut. Kepemimpinan kepala madrasah menjadi topik yang tidak pernah habis dibahas karena urgensinya dalam memimpin organisasi/lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil penelusuran terkait judul penelitian, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran Daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, terdapat beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti kaji memiliki kesamaan pada topik penelitian. Penelitian peneliti lebih mengkhususkan pada kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring. Jika diamati, penelitian terdahulu tidak memfokuskan pada penerapan kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, melainkan pada upaya kepala sekolah dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran daring/jarak jauh, seperti tiga penelitian yang *pertama*, *kedua*, *ketiga*, dan *keempat*.

Pertama, penelitian dalam bentuk skripsi pada tahun 2021 yang ditulis oleh Sapto Pangestu, berjudul *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 MI Kurnia Kota Jambi*. Metode yang diterapkan

adalah metode kualitatif. Fokus penelitian tersebut yaitu: peran kepemimpinan kepala madrasah untuk menjadikan pembelajaran daring semakin berkualitas. Penelitian tersebut menunjukkan jika kepala sekolah sangat berperan signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran daring, hal ini dilakukan dengan menyediakan fasilitas komputer, kuota, dan wifi bagi siswa dan guru.⁵⁷

Kedua, penelitian dalam bentuk skripsi pada tahun 2021 yang ditulis oleh Indah Lestari, berjudul *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru pada Era Pandemi Covid-19 di MAN 2 Ponorogo*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala madrasah untuk menjelaskan gaya kepemimpinan, meningkatkan motivasi kerja para guru, dan menganalisis hasil dari kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya memotivasi kinerja guru. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut yaitu: *Pertama*, strategi kepemimpinan dengan menekankan hubungan saling peduli dan ketergantungan, melakukan monitoring dan supervisi lewat aplikasi, dan mengadakan webinar literasi, webinar online, serta MGMP internal. *Kedua*, gaya kepemimpinan yang demokratis karena bermusyawarah

⁵⁷ Sapto Pangestu, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19 Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Kota Jambi" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

bersama bawahan di tiap penerimaan saran, pengambilan keputusan, guna memberikan pelayanan yang paling baik bagi peserta didik. *Ketiga*, motivasi pengembangan diri terhadap para guru.⁵⁸

Ketiga, penelitian dalam bentuk artikel jurnal pada tahun 2021 yang ditulis oleh Kurnia Arumsari dan Enung Hasanah, berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa SD di Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian tersebut menerapkan penelitian kualitatif dengan tujuan mencari tahu Praktik kepemimpinan kepala sekolah yang paling baik dalam upaya meningkatkan mutu akademik siswa. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut menunjukkan jika peningkatan mutu akademik dengan cara membuka layanan konsultasi belajar di sekolah dengan syarat siswa dan guru dalam keadaan sehat, menaati prokes, dan tidak bepergian dari luar kota, serta anggota keluarganya tidak terpapar virus corona.⁵⁹ Penelitian ini cenderung pada peran kepala sekolah di masa pandemi untuk meningkatkan mutu akademik siswa, sedangkan penelitian peneliti pada penerapan kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring.

⁵⁸ Indah Lestari, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru pada Era Pandemi Covid-19 di MAN 2 Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

⁵⁹ Kurnia Arumsari dan Enung Hasanah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa SD di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9.1 (2021), 32–41.

Keempat, penelitian dalam bentuk artikel jurnal pada tahun 2021 yang ditulis oleh Putri Tobing dan Enung Hasanah, berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran Guru pada Masa Covid-19*. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif yang tujuannya mengeksplorasi tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif saat pembelajaran daring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kreativitas guru kepala sekolah berperan; memenuhi kebutuhan guru, pendampingan guru muda dan tua, mengadakan kegiatan pembelajaran guru, melaksanakan evaluasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi.⁶⁰

Kelima, penelitian dalam bentuk artikel jurnal pada tahun 2021 yang ditulis oleh Retno Miasih dan Enung Hasanah, berjudul *Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Belajar Jarak Jauh yang Kondusif*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mengeksplorasi gaya kepemimpinan kepala sekolah selama pembelajaran daring dalam usaha menciptakan iklim belajar yang kondusif. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut yaitu: iklim pembelajaran daring sudah berlangsung kondusif.

⁶⁰ Putri Tobing dan Enung Hasanah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran Guru pada Masa Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7.2 (2021), 1–8 <<https://doi.org/10.36312/jime.v7i2.1789>>.

Kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya dengan mengutamakan kerjasama, secara adaptif, adil, serta pembelajaran secara kondusif.⁶¹ Tidak ada perbedaan yang jauh antara penelitian ini dengan penelitian peneliti, karena keduanya membahas bagaimana penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran daring/jarak jauh.

Keenam, penelitian dalam bentuk artikel jurnal pada tahun 2020 yang ditulis oleh Deborah M. Netolicky, berjudul *School Leadership During a Pandemic: Navigating Tensions*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi kepemimpinan dari perspektif pra-akademik di Australia dan bagaimana pemimpin sekolah memimpin selama pandemi covid-19. Hasil penelitian ini adalah pemimpin melakukan tindakan bertanggung jawab dan berotonomi, dan melakukan kesejahteraan serta beban kerja secara bersama.⁶²

⁶¹ Retno Miasih dan Enung Hasanah, “Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Belajar Jarak Jauh yang Kondusif,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7.3 (2021), 565–75.

⁶² Netolicky.

C. Kerangka Berpikir

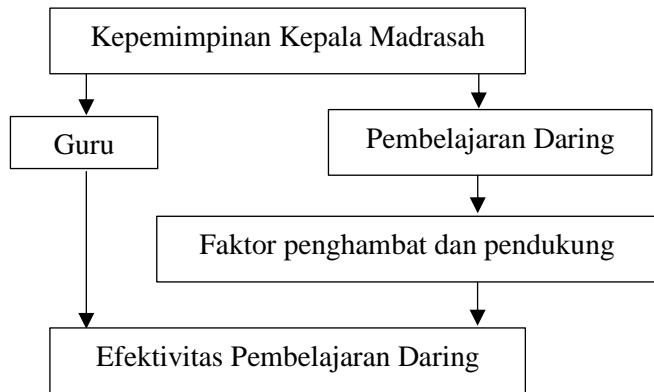
Keberadaan kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin sebuah madrasah sangat dibutuhkan. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan tindakan memengaruhi setiap individu atau kelompok dari masing-masing peran, tugas, dan tanggung jawab agar melaksanakan dengan sebaik-baiknya terutama dalam proses belajar mengajar. Menurut Ramayulis dan Mulyadi, kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab pada pelaksanaan administrasi saja, melainkan bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia terutama kinerja para guru agar kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar efektif.

Efektivitas pembelajaran yang berkualitas membutuhkan keberadaan kepala madrasah yang berorientasi pada pembelajaran.⁶³ Oleh karena itu, sudah seharusnya kepala madrasah dalam kepemimpinannya berorientasi pada efektivitas pembelajaran, terlebih pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi yakni pembelajaran daring. Keefektifan pembelajaran terukur atas pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, menghadapi suatu kendala adalah hal yang dirasakan oleh pendidik maupun peserta didik. Di mana kendala

⁶³ Ibrahim Bafadal et al., "The Competence of Beginner Principals as Instructional Leaders in Primary Schools," *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5.4 (2019), 625–39 (hal. 630).

tersebut sebagai faktor penghambat yang dihadapi dan harus ada pendukung yang diberikan kepala madrasah dalam kepemimpinannya sehingga efektivitas pembelajaran daring bisa terwujud.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diamati dalam gambar berikut:



Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, merupakan penelitian untuk mendeskripsikan suatu masalah. Menurut Saifuddin Azwar, penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian dengan menekankan usaha menjawab pertanyaan penelitian dengan cara berpikir argumentatif serta formal.¹ Maksud dari berpikir formal adalah menggunakan penalaran untuk membuktikan kebenaran dari pernyataan.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena akan menghasilkan data deskriptif berupa yang kata-kata atas objek. Tidak hanya menghasilkan kata-kata/kalimat, tetapi juga mengumpulkan gambar yang memiliki makna sehingga memicu timbulnya pemahaman yang lebih nyata.

Penelitian kualitatif ini berupaya menganalisis serta mendeskripsikan hal-hal di lapangan secara rinci serta jelas, dengan demikian didapatkan data akurat tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 5.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang yang beralamatkan di Jl. Beringin Raya No. 23 Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Madrasah ini berada di tengah-tengah permukiman warga.

Dasar peneliti menjadikan madrasah tersebut tempat penelitian dikarenakan prestasi kepala madrasah, yaitu salah satunya berhasil menyabet juara 1 pada Lomba Kepala Madrasah Berprestasi di tahun 2019, juga jadi narasumber Webinar Nasional mengenai Penyelenggaraan Pendidikan Islam di Tengah Pandemi di tahun 2020. Tentu sebagai kepala madrasah yang berprestasi menerapkan kepemimpinan tersendiri dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring.

Alokasi waktu pelaksanaan penelitian dalam jangka waktu kurang lebih dua minggu, yang dilaksanakan tidak secara berkala karena tergantung data atau informasi yang harus dilengkapi.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber datanya atau sumber pertama oleh peneliti.² Data

² Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 227.

penelitian digali melalui wawancara bersama informan, yakni kepala madrasah dan guru. Adapun data primer dari penelitian ini yaitu:

- (1) Hasil dari wawancara bersama kepala madrasah mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran.
- (2) Hasil yang didapat dari wawancara dengan guru dan kepala madrasah mengenai efektivitas pembelajaran daring.
- (3) Hasil mewawancarai kepala madrasah tentang faktor pendukung serta penghambat kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran.

b. Data Sekunder

Maksud data sekunder ialah data yang dikumpulkan peneliti bukan dari sumber pertama melainkan dari sumber-sumber yang sudah ada.³ Data sekunder yang digunakan yaitu:

- (1) visi & misi madrasah;
- (2) sejarah dan geografis Madrasah;
- (3) struktur organisasi;
- (4) prasarana & sarana madrasah baik yang mendukung dan tidak dalam pelaksanaan pembelajaran daring;
- (5) data tenaga kependidikan & data tenaga pendidik.

³ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, dan Jenis)* (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 104.

2. Sumber Data

Sumber data ialah subjek data penelitian. Pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan pendapat Lofland, sumber data utama penelitian kualitatif ialah tindakan dan kata-kata, sisanya menggunakan data sekunder sebagaimana dokumen.⁴

D. Fokus Penelitian

Pada dasarnya fokus penelitian digunakan sebagai sumber pokok permasalahan yang diteliti. Fokus penelitian bisa memudahkan peneliti dalam upaya menganalisis serta mengumpulkan hasil penelitian.

Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring. Di mana kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinannya berorientasi pada pembelajaran sangat dibutuhkan agar efektivitas pembelajaran daring dapat terwujud. Kendati demikian dalam pelaksanaan pembelajaran daring, menghadapi faktor penghambat bisa saja terjadi. Maka dari itu, peneliti juga meneliti bagaimana faktor pendukung kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

⁴ Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 31 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 157.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah krusial dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data karena keberhasilan seorang peneliti terletak pada hasil data yang dikumpulkan. Sejalan dengan pernyataan Catherin Marshall, Gretchen B. Rossman dalam buku Sugiyono, menyatakan bahwa pengumpulan data penelitian kualitatif adalah sangat ditentukan oleh peneliti dengan menerapkan teknik wawancara secara mendalam, pengamatan/observasi, serta studi dokumentasi.⁵ Secara terperinci penggunaan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Berdasarkan pendapat Esterberg, wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang ataupun lebih yang tujuannya bertukar ide atau informasi dengan menggunakan tanya jawab, dengan demikian bisa didapatkan maknanya secara sistematis. Pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan cara menyajikan deretan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan.

Wawancara yang diterapkan adalah wawancara semi terstruktur yang di dalamnya terdiri dari beberapa cabang pertanyaan yang bisa direspon dengan bebas. Dalam wawancara semi terstruktur peneliti tetap berdasar pada rencana pertanyaan yang telah disusun,

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 411.

hanya saja untuk mendapatkan informasi ataupun data yang lebih mendalam diikuti dengan pertanyaan lanjutan yang ada kaitannya dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring. Adapun subjek yang diwawancarai yaitu kepala madrasah dan guru.

b. Observasi

Teknik observasi/pengamatan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berstruktur karena peneliti tidak mempersiapkan secara sistematis terkait apa yang diobservasi, peneliti hanya berpatok pada pengamatan. Dalam hal ini, peneliti hanya berpartisipasi secara pasif karena tidak terlibat dalam kegiatan.

Maksud dari pengamatan ini agar memperoleh gambaran yang lebih luas di luar persepsi subjek penelitian dan peneliti mendapatkan kesan-kesan pribadi serta merasakan situasi sosial di tempat penelitian. Selain itu, melalui teknik observasi peneliti dapat mengamati fasilitas penunjang pembelajaran daring yang ada di tempat penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa berbentuk gambar, tulisan bahkan karya-karya bersejarah. Studi dokumentasi menjadi pelengkap dari teknik wawancara dan observasi dalam pengumpulan data. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk menggali berbagai catatan tertulis baik di dalam buku, dokumentasi, hasil rapat, jurnal

harian, dan lain sebagainya. Selain menggali catatan tertulis, peneliti juga menggali dokumen berupa foto atau gambar yang ada kaitannya dengan peristiwa penting khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan menggunakan triangulasi. Berdasarkan pendapat Sugiyono, triangulasi dimaknai teknik menggabungkan data dari teknik-teknik pengumpulan data serta menggabungkan beberapa sumber data.⁶ Pengecekan data dalam triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Triangulasi yang diterapkan di penelitian ini ialah triangulasi teknik, sumber, serta waktu.

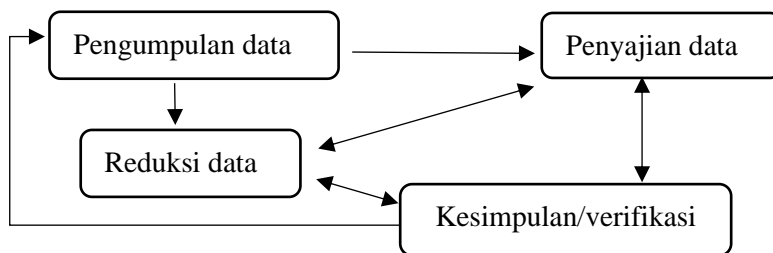
- 1) Triangulasi sumber, penggalian informasi dari banyak sumber penelitian.
- 2) Triangulasi teknik, pengujian keabsahan data melalui pengecekan data dengan teknik yang berbeda dan sumber yang sama. Data yang sudah didapatkan selanjutnya dibandingkan kebenarannya.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 241.

- 3) Triangulasi waktu, peneliti melakukan pengecekan di lain waktu yang berpotensi untuk meningkatkan kedalaman data kemudian dicek kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan model analisis yang dimiliki oleh Miles dan Huberman. Terdiri dari tiga tahap yaitu; reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Secara skematis proses analisis model Miles dan Huberman dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel 3. 1 Model Analisis Miles dan Huberman

Mengingat jumlah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya lebih dari cukup, maka dilakukan reduksi data, di mana perlu mencatat secara teliti dan rinci. Melakukan reduksi data berarti peneliti merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap pokok dan penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan ini data yang telah direduksi bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan apabila

memerlukan pengumpulan data selanjutnya peneliti akan lebih mudah mencarinya. Setelah melakukan reduksi, kemudian data disajikan dengan teks naratif sehingga peneliti dapat menyajikan data secara sistematis. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Terdapat tiga periode hingga berdirinya MI Miftahul Akhlaqiyah. Periode pertama (1959-1966) berdiri sebuah perkumpulan pengajian di Desa Beringin Wetan yang dipimpin oleh KH. Samak. Dari perkumpulan pengajian tersebut lahir keinginan dari warga masyarakat Beringin Wetan untuk mendirikan sebuah madrasah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. KH. Samak berusaha untuk merealisasikan keinginan mendirikan madrasah melalui koordinasi dengan lurah setempat yakni H. Mudatsir. Berdirilah Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah pada tahun 1959. Sejak menjadi Madrasah Diniyah, telah terjadi beberapa pergantian kepala madrasah, mulai dari KH. Samak, Bapak Ismun, dan diakhiri dengan Bapak Yasir dari Kendal sebagai anggota pertama Departemen Agama yang diangkat sebagai kepala madrasah.

Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah diwajibkan mengikuti kebijakan baru aturan dari pemerintah pada periode kedua (1967–1971). Aturan tersebut mengamanatkan agar nama Madrasah Diniyah diubah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Pergantian Madin di MWB sudah beroperasi kurang lebih 6 tahun. Penamaan MWB ternyata mengalami masalah administrasi, salah satunya berkaitan dengan ijazah. Pada waktu itu ijazah santri dengan nama MWB ditanggihkan padahal

santri sudah mengikuti ujian. Hal ini mendapat protes keras dari masyarakat dan orang tua santri. Dari kondisi tersebut, madrasah beradaptasi dengan berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1972.

Periode ketiga (1972-sekarang), MI Miftahul Ahlaqiyah masih berstatus disamakan. Santri Angkatan pertama adalah Bapak Sualim yang menjabat sebagai guru IV B pada tahun 2017. Beliau juga diakui sebagai guru terlama pada tahun itu atau selama 32 tahun pengabdian. Pada masa transisi ke MI Miftahul Akhlaqiyah, Bapak Hadi Anis menjabat sebagai kepala madrasah pertama. Keadaan siswa pada waktu itu masih sangat memprihatinkan hanya ada 3 lokal kelas dengan tembok berupa pagar dari bambu. Perubahan nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah memiliki konsekuensi karena harus bersaing dengan dinas pendidikan pemerintah yakni Sekolah Dasar (SD), yang letaknya berdekatan dengan MI, tepatnya di pinggir Jalan Beringin Raya.

Atas keikhlasan dan kegigihan Bapak Hadi Anis, beliau telah membawa kemajuan yang luar biasa terhadap madrasah. Kemudian, setelah beliau pensiun, Bapak Kamsidi meneruskannya. Sebagai kepala sekolah periode kedua, terhitung menjabat hampir berusia 32 tahun (1968-2000). Roda kepemimpinan dilanjutkan setelah tahun 2000 oleh Bapak Nashori, S.Pd.I, S.Pd.I (periode 2000-2004), Ibu Hj. Mafruhaturun, S.Ag, M.Pd.I (periode 2004-2009) dan Bapak Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.

Pd. (periode I & II. 2009-2017), dan kembali dilanjutkan oleh Bapak Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M. Pd (Periode III 2017-sekarang).

Sejak masa aliansi tiga pemimpin sampai sekarang, kemajuan MI Miftahul Akhlaqiyah telah diakui secara luas, dan sejak berdirinya Madrasah sampai sekarang tetap berpegang pada aturan yang ditetapkan oleh para pendirinya dengan menggunakan akronim ASWAJA (ahlussunah waljama'ah). Kemajuan madrasah bisa dirasakan dalam pembelajarannya, ditambah lagi dengan adanya perpustakaan multimedia, *system teknologi*, kelas berbasis PAIKEM, informasi madrasah basis website dan internet, dan lainnya. Hal ini bisa mempersiapkan untuk menghadapi tantangan zaman. Kerjasama yang terjalin di antara kepala madrasah, orang tua, guru, dan komite secara pro aktif dapat menjadikan iklim madrasah semakin kondusif.

2. Letak Geografis

MI Miftahul Akhlaqiyah ada di Jl Beringin Raya No. 23 Kec. Ngaliyan 50185, tepatnya ada di di kelurahan Tambakaji dan berjarak sekitar 16 Km dari Pusat Kota. Madrasah tersebut dikelilingi perumahan dan ada di jalan raya jalur alternatif yang menuju pantura.

Tata letak MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu:

Bagian Utara	: Ponpes Al-Ma'rufiyah
Bagian Selatan	: Perumahan Koveri Mega Permai
Bagian Barat	: Perkampungan Beringin Barat dan Perumahan Beringin Putih
Bagian Timur	: Perumahan Taman Beringin I

B. Deskripsi Data

1. Efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya terdapat tujuan yang harus dicapai, sama halnya dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik yang menimbulkan interaksi dan menambah pengetahuan baru bagi peserta didik. Mewujudkan tujuan pembelajaran dibutuhkan persiapan mengajar dalam periode yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan, begitu juga dengan pembelajaran daring.

“Sebelum melakukan pembelajaran daring, kami menyiapkan modul, baik berupa Pdf, Word, Excel, Ppt, dan Google Forms. Tergantung materinya kalau tema biasanya mempersiapkan materi di Pdf atau Wps Office kemudian diunggah di Classroom.”⁷

Sama halnya dengan guru-guru lain, perangkat proses pembelajaran daring juga dipersiapkan seperti; pulsa/wifi/sinyal, laptop, mikrofon, papan tulis online, dan aplikasi Google Meet.

Berbeda dengan persiapan yang dilakukan oleh guru kelas satu yang mempersiapkan lebih matang.

“Persiapan daring lebih matang karena kita kan gak ketemu langsung dengan anak-anak. Kadang lewat WA untuk *video*

⁷ Wawancara dengan guru kelas VIA Ahmad Labib, S.Pd.I., tanggal 24 Mei 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

call. Sudah ada Classroom jadi anak lebih terfasilitasi. Ada video pembelajaran yang kami buat sendiri dan lain-lain. Kita persiapkan besok pelajaran apa. Media dan lain-lain kita persiapkan walaupun anak hanya melihat tapi mereka setidaknya mengerti. Kalau media memang harus disediakan tergantung dengan pembelajarannya, kalau seperti penjumlahan saya kasih media seperti sedotan dan lain-lain. Kalau anak-anak lebih seperti itu karena kalau *video call* tidak ada media dan lain-lain juga kan anak-anak bosan. Kalau hanya mendengarkan gurunya tidak ada sesuatu yang menarik memang kadang anak bosan apalagi kelas satu memang masih perlu pendampingan dan lain-lain.”⁸

Media dalam proses pembelajaran sebagai aspek yang harus diperhatikan agar pembelajaran daring efektif, begitu juga dengan metode. Metode dalam penyampaian materi oleh guru perlu diperhatikan agar siswa bisa memahami materi yang diberikan selama proses pembelajaran daring.

“Untuk media kami menggunakan Google Forms, Google Meet, dan Whatsapp untuk *video call* satu persatu siswa. *video call* digunakan biasanya untuk pembelajaran tahfiz dan hafalan-hafalan. Kalau metode khususnya mungkin sama seperti yang lain, membuat Google Forms, membuat media-media pembelajaran yang lain. Karena saya memegang kelas 6 jadi lebih ke pemadatan materi, jadi materinya lebih banyak. Sekali membuat materi di Google Forms sampai 36

⁸ Wawancara dengan guru kelas IA Siti Murni, S.Pd., tanggal 04 Juli 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

halaman. Jadi satu kali pertemuan bisa mencakup lima mapel untuk ujian.”⁹

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa guru telah memberikan stimulus kepada siswa melalui metode *video call* agar mereka bisa lebih aktif dan giat dalam mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, guru juga melakukan metode tanya jawab dan demonstrasi/deskripsi materi pembelajaran melalui Google Meet seperti yang dilakukan Bapak Rif’an Ulil Huda selaku guru kelas IIIB.

Pembelajaran daring melalui Google Meet, kehadiran siswa tidak 100% melainkan 80% dikarenakan kondisi siswa di rumah yang tidak bisa diketahui satu persatu. Sedangkan melalui Google Classroom, 100% siswa mengikuti proses pembelajaran daring.

“80% siswa mengikuti pembelajaran di Google Meet, karena kendalanya tidak ada kuota atau sinyal. Anak di rumah dibilang sekolah tapi tidak sekolah karena orang tua kerja, dan ada yang masih tidur.”¹⁰

Hal sama juga dituturkan oleh Bapak Rif’an Ulil Huda selaku guru kelas IIIB.

“Dari 28 siswa rata-rata 4 siswa yang tidak mengikuti Google Meet, dengan kendala sinyal dan hp orang tua. Kalau kendala

⁹ Wawancara dengan guru kelas VIA Ahmad Labib, S.Pd.I., tanggal 24 Mei 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

¹⁰ Wawancara dengan guru kelas VIA Ahmad Labib, S.Pd.I., tanggal 24 Mei 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

hp, saya mengadakan Google Meet 2 kali di pagi dan malam sebagai antisipasi hp orang tua yang dibawa kerja. Untuk proses pembelajaran di Google Classroom 100% siswa mengikuti.”¹¹

Berbeda dari penuturan Ibu Siti Murni selaku guru kelas IA, bahwa 100% siswa hadir di Google Meet karena waktunya yang fleksibel. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di pagi tetapi juga di sore hari untuk mengatasi anak yang tidak bisa didampingi orang tua karena bekerja.¹²

Bapak Ahmad Labib menuturkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran daring cukup efektif. Cukup efektif karena madrasah telah membatasi kontak langsung selama pandemi Covid-19. Di mana tujuan pembelajaran daring sendiri adalah memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat pandemi Covid-19 melalui jaringan internet. Madrasah telah memfasilitasi media dan sarana pembelajaran yang bagus namun jumlahnya terbatas.

“Karena kami di swasta, kita tidak bisa menuntut fasilitas yang memadai seperti di sekolah negeri ataupun swasta yang mahal. Tapi paling tidak kita sudah bagus dalam fasilitas, terutama untuk media-media penggunaan sarana

¹¹ Wawancara dengan guru kelas IIIB Rif'an Ulil Huda, M.Pd., tanggal 02 Juli 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

¹² Wawancara dengan guru kelas IA Siti Murni, S.Pd., tanggal 04 Juli 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

pembelajaran yang sudah bagus cuma jumlahnya terbatas, contoh LCD sudah ada. Sarana pendukung itu jumlahnya terbatas karena kita tidak banyak ruangan jadi untuk media visual hanya ada di perpustakaan.”¹³



Gambar 4. 1 Fasilitas LCD

Keefektifan pembelajaran daring bisa dilihat dari keaktifan siswa selama proses belajar mengajar di kelas dan hasil belajar melalui evaluasi. Keaktifan siswa dilihat dari kehadiran dan respon siswa saat pembelajaran berlangsung, baik saat guru menanyakan ataupun siswa bertanya sendiri.

“Kalau di Google Meet alhamdulillah anak-anak sudah terkondisikan karena sudah terbiasa. Di awal pelaksanaan memang kadang ada yang bersuara di tengah-tengah saya menjelaskan tapi setelah anak-anak paham ya ketika saya menjelaskan kelas dengan media dan lain-lain anak-anak fokus tidak ada suara yang tiba-tiba rame. Mereka sudah

¹³ Wawancara dengan guru kelas VIA Ahmad Labib, S.Pd.I., tanggal 24 Mei 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

paham mematikan mikrofon, menyalakan mikrofon, dan bertanya sudah paham caranya dengan angkat tangan di gambar *raise hand* mereka paham dan mereka aktif.”¹⁴

Sama halnya penuturan dari Bapak Ahmad Labib bahwa siswa aktif bertanya.

“Selama pembelajaran daring ada beberapa siswa yang aktif bertanya dan yang lainnya diam. Apakah mereka itu paham atau memang malu kita kan tidak tahu. Kadang saya mengabsen untuk menanyakan pertanyaan. Hasil belajarnya bagus, tapi kita tidak tahu dari hasil mengerjakan siapa, dari usaha sendiri atau dikerjakan orang tua, karena tidak harus mengumpulkan dalam sehari harus selesai karena menunggu orang tuanya kerja, baru hpnya dipegang anaknya. Itupun nilainya tidak subjektif, tapi nilainya objektif. Jadi kemungkinan ada yang dikerjakan orang tua atau kakaknya, makanya kita kasih nilainya bisa obyektif karena melihat kemampuan anak sebelumnya, yang pintar berarti benar-benar dikerjakan sendiri. Hasil penilaian melalui evaluasi setiap minggu dengan Google Forms dan ulangan lisan dengan *video call*.”¹⁵

Berkaitan dengan hasil belajar, penuturan dari Ibu Siti Murni bahwa hasil belajar siswa tidak bisa dilihat dari kuantitasnya saja.

“Kalau hasil belajarnya tidak seefektif ketika pertemuan, pasti ada kekurangannya. Cuman alhamdulillah dengan adanya daring orang tua lebih paham dengan anak-anak. Kekurangannya apa beliau-beliau malah lebih paham. Oh iya

¹⁴ Wawancara dengan guru kelas IA Siti Murni, S.Pd., tanggal 04 Juli 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

¹⁵ Wawancara dengan guru kelas VIA Ahmad Labib, S.Pd.I., tanggal 24 Mei 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

ternyata teman-temannya sudah bisa membaca. Kadang yang dikonsultasikan itu. Malah justru orang tua ikut andil walaupun nyuwun sewu dikasih soal malah kadang lebih banyak andil orang tua tapi di sisi positifnya mereka lebih paham dengan anaknya. Kalau daring mereka juga menyaksikan dan mendampingi anak-anak. Misal saya kasih soal dan lain-lain, saya tunggu beberapa menit kadang ada anak yang langsung mengerti dan orang tua menyadari kalau temannya saja bisa.”¹⁶

Kepala madrasah menuturkan berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah.

“Saya rasa efektif tapi seefektifnya pembelajaran daring tentu tidak bisa membandingkan dengan pembelajaran luring, karena memang targetnya berbeda tetapi saya rasa sudah efektif. Orang tua dan anak bisa saling terkontrol. Kita anggap sudah efektif dibandingkan dengan tempat lain yang masih menggunakan akun G-mail biasa yang tidak ada tambahan video pembelajaran untuk interaktifnya. Kalau sekolah yang berbayar di Semarang awal juli siswanya disuruh membuat akun sendiri, berbeda dengan madrasah kita. Kita bikin secara menyeluruh dalam satu menit sudah bisa punya akun, dan akun itu bisa kita *suspend* kalau ada masalah seperti akunnya hilang, atau orang tua dihubungi tidak respon terus. Waktunya bayar tidak bayar bisa kita *suspend*. Akhirnya pembayaran kewajiban mereka seperti buku tetap dibayar.”¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan guru kelas IA Siti Murni, S.Pd., tanggal 04 Juli 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

¹⁷ Wawancara dengan kepala madrasah Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd., tanggal 28 Mei 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Kepala madrasah berperan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah yang dipimpin. Sosok pemimpin yang mampu dan tangguh dalam memimpin madrasah sangat dibutuhkan. Pada kepemimpinannya, bagaimana kepala madrasah bisa menggandeng seluruh warga madrasah khususnya pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah dalam menerapkan kepemimpinannya sebagai berikut.

“Di sini prakteknya itu memberikan stimulus yang menjadikan teman-teman tenaga pendidik dan kependidikan seperti mitra kita. Jadi kita bersama-sama menyelenggarakan tugas dan tanggung jawab secara bersama-sama. Posisi *leader* dan yang lain itu sebenarnya sama, cuma posnya saja yang berbeda. Ini pos sebagai *policy maker* (penentu kebijakan) seperti saya, dan ini pos yang melaksanakan. Tetapi sering di beberapa kegiatan atau beberapa kasus saya melibatkan mereka untuk memberikan masukan. Mereka bisa secara swadaya inisiatif memberikan masukan-masukan saya harus bagaimana, jadi istilahnya *bottom up*. *Bottom up* itu pola yang kita terapkan, dari bawah itu ada apa, kelas yang dibutuhkan apa, dan guru menanyakan ingin konsep seperti ini bagaimana. Jika selama itu tidak berbenturan dengan kebijakan-kebijakan krusial atau kebijakan yang paten, misalnya kebijakan-kebijakan yang tidak bisa diubah. Selama kebijakan itu bisa diakomodir pola *bottom up* itu diterapkan

ketika mereka punya ide dan tetap kepala sebagai penyeimbang.”¹⁸

Kemampuan menggiatkan para pendidik dan tenaga kependidikan lewat hubungan/komunikasi juga dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

“Guru kita posisikan sebagai mitra kita karena kalau orang merasa diorbankan itu mereka bekerja jadi enak, tidak merasa bekerja untuk atasan dan bawahan tetapi mereka bekerja sesuai posisi, sebagai walikelas maka mereka bertanggung jawab sebagai walikelas. Selama ini kebersamaan itu kita nomor satukan, karena saya menganggap di kita itu semuanya guru swasta, hanya satu dari 18 pendidik dan tenaga kependidikan yang negeri, maka mau gak mau kebersamaan kita jalin dengan beberapa kegiatan, misalnya ada kegiatan kekeluargaan. Setiap bulan kita muter ke rumah untuk rapat bulanan. Dengan pola-pola itu sama posisinya, tidak ada atasan dan bawahan tetapi mitra.”¹⁹

Kepala madrasah menerapkan kepemimpinan pembelajaran. Di mana kepemimpinan tidak hanya berkenaan dengan administrasi saja, melainkan mengajar dan belajar. Kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan pembelajaran adalah yang memiliki kemampuan mengelola dimensi internal madrasah sehingga guru terdorong untuk meningkatkan kinerjanya. Terlebih pada pelaksanaan

¹⁸ Wawancara dengan kepala madrasah Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd., tanggal 28 Mei 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

¹⁹ Wawancara dengan kepala madrasah Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd., tanggal 28 Mei 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

pembelajaran daring, kepala madrasah harus turut andil mempersiapkan pembelajaran daring agar efektif.

“Kita siapkan betul-betul untuk pembelajaran daring. Pada bulan Maret akhirnya anak-anak tetap belajar di rumah menggunakan Whatsapp yang konvensional. Saya anggap konvensional karena sama dengan sekolah-sekolah lain dan itu sebenarnya memberatkan. Alhamdulillah kita di *approved* oleh Google Education. Kita dapat akun madrasah seperti akun G-mail biasa tetapi punya kapasitas penyimpanan *unlimited*, bisa menggunakan Google Meet yang kapasitasnya tidak terbatas dan bisa merekam, itu kita manfaatkan betul-betul dan puncaknya itu ketika liburan. Tiga bulan pertama kita diterpa pandemi kita masih kalang kabut dan puncaknya di liburan guru kita masukan, kita berikan pelatihan-pelatihan Google Education.”²⁰

Lebih lanjut, kepala madrasah mengungkapkan bahwa madrasah membuat kebijakan selama pelaksanaan pembelajaran daring.

“Kita membuat standar pembelajaran daring, standarnya begini untuk guru dan orang tua begini. Akhirnya mau tidak mau guru kita latih agar melek teknologi. Memberikan pelatihan caranya bikin konten video pembelajaran bagaimana karena mereka tidak hanya ngomong.”²¹

²⁰ Wawancara dengan kepala madrasah Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd., tanggal 28 Mei 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

²¹ Wawancara dengan kepala madrasah Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd., tanggal 28 Mei 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.



Gratis Akun Google untuk Semua Siswa MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Miftahul, December 26, 2020



Gambar 4. 2 Fasilitas Akun Google Education

Untuk mengakses akun Google Education, kepala madrasah membuat pedoman yang diberikan kepada orang tua siswa. Berikut pedoman pembelajaran daring.

**TEKNIK PEMBELAJARAN DENGAN GOOGLE WORKSPACE FOR EDUCATION
MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH**

A. aktivasi akun siswa domain madrasah

1. masuk [Gmail](#) / [Google Classroom](#) / [Google Meet](#), pilih **ADD ACCOUNT / TAMBAH AKUN**, masukkan akun siswa (misalnya: haidar@akhlaqiyah.sch.id) dan password yang diberi wali kelas.
2. apabila ada permintaan untuk memasukkan nomor hp, masukkan nomor hp aktif yang bisa menerima sms (tidak harus nomor wa). Jika tidak ada permintaan memasukkan nomor sfatkan masuk browser, masuk [account.google.com](#) (akan ada permintaan verifikasi 2 langkah), pilih **DAFTAR**, pilih **TEXT MESSAGE OR VOICE CALL**, masukkan nomor hp aktif yang bisa menerima sms (tidak harus nomor wa), pilih **NEXT** (akan menerima sms berisi kode), masukkan kode dari sms, pilih **TURN ON**.
3. selesai, akun telah aktif dan siap digunakan PBM.

note: pastikan akun default/bawaan di android menggunakan akun siswa, bukan akun **gmail** lain. disarankan menghapus akun gmail lain dari android sekira tidak urgent, untuk menghindari pindah akun default yang mengakibatkan gagal login classroom maupun form.

Gambar 4. 3 Pedoman Pembelajaran dengan Google Education

Dalam kepemimpinannya agar guru-guru bertambah lebih baik melakukan pengajaran, seharusnya kepala madrasah melakukan tindakan supervisi, seperti yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah selama pelaksanaan pembelajaran daring.

“Saya kan yang membuat akun guru, otomatis saya bisa masuk akun Classroom mereka. Saya rutin melakukan supervisi setiap hari Senin pagi, dan di hari itu tidak ada pembelajaran ke siswa tetapi kita *briefing*. Kekurangannya apa, kendalanya siswa apa, dan penyelesaiannya bagaimana, di situ kita rapatkan melalui Google Meet.”²²

Kepala madrasah mengupayakan agar pembelajaran daring bisa efektif dengan memberikan pelayanan-pelayanan khusus dan fasilitas-fasilitas yang bertujuan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.

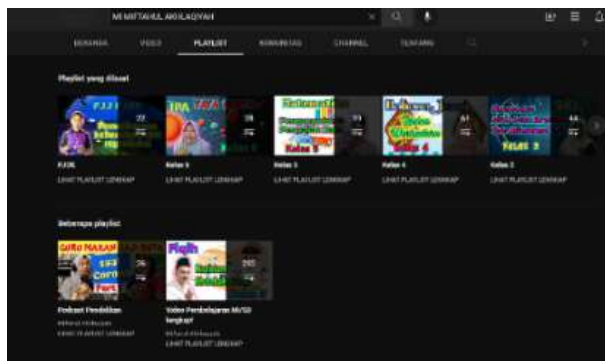
“Kalau guru secara *back end*, mereka kita bekali untuk meleak teknologi agar mereka paham cara mengoperasikan *software-software* yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Kita persiapkan untuk membuat konten video. Orang tua kita persiapkan, karena 80% yang aktif orang tua, anak-anak mungkin hanya mengikuti. Fasilitas yang kita berikan adalah akun eksklusif dari Google Education.”²³

²² Wawancara dengan kepala madrasah Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd., tanggal 28 Mei 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

²³ Wawancara dengan kepala madrasah Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd., tanggal 28 Mei 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

Dalam kepemimpinan pembelajaran, terdapat beberapa tugas yang harus dilakukan kepala madrasah. Tugas tersebut seperti memfasilitasi, memberi contoh yang baik dalam menyiapkan pembelajaran, memantau proses pembelajaran, dan mengkoordinasi kerja tim.

“Guru kita kontrol setiap pekan karena saya bisa mengakses, saya akses ke Classroom. Semua yang melatih saya, mulai dari membuat instrumen pembelajaran daring, mengajukan akun Google, dan yang melatih video saya. Ada tim pengunggah video agar templat dan deskripsinya sama. Saya bisa mengevaluasi videonya.”²⁴



Gambar 4. 4 Video Pembelajaran

²⁴ Wawancara dengan kepala madrasah Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd., tanggal 28 Mei 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

Selain memberikan fasilitas, memberi contoh yang baik dalam menyiapkan pembelajaran, memantau proses pembelajaran, dan mengoordinasi kerja tim, kepala madrasah juga mengoordinasikan kolaborasi pembelajaran daring.

“Setiap bulan kami berkoordinasi dengan kepala madrasah melalui rapat insidental atau rapat bulanan. Yang mana kami melakukan kolaborasi pembelajaran daring dengan satu paralel Google Meet bersama dalam rangka menghilangkan kejenuhan siswa.”²⁵

3. Faktor penghambat dan pendukung kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring baik guru maupun kepala madrasah mengalami beberapa faktor penghambat. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru kelas, selama pelaksanaan pembelajaran daring faktor penghambat ada pada siswa.

“Faktor penghambat ketika pembelajaran daring itu ketika waktunya untuk mengumpulkan tugas siswa tidak mengumpulkan di hari itu tapi berlarut-larut, kadang sampai ada yang satu minggu baru dikumpulkan karena kita tidak tahu kondisi siswa di rumah. Ada jaringan wifi atau tidak, ada paket data atau tidak, itu kesulitannya. Jadi tidak semuanya

²⁵ Wawancara dengan guru kelas IIIB Rif'an Ulil Huda, M.Pd., tanggal 02 Juli 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

tepat waktu mengumpulkan. Kemudian saat ulangan juga ketika jamnya sudah ditentukan jam 7 yang *standby* baru beberapa anak saja. Selain sinyal, juga karena tidak ketemu langsung jadi kita susah untuk mengakomodir semuanya, baik dari kedisiplinan dan sikap anak.”²⁶

Dapat dikatakan bahwa faktor penghambat yang terjadi tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh guru ataupun kepala madrasah karena faktor tersebut ada pada siswa sendiri. Kendati demikian, kepala madrasah sudah berupaya agar pembelajaran daring berjalan secara efektif.

“Awal maret kita masih mencari pola-pola yang tepat, yang awalnya hanya menggunakan Whatsapp, tugas menjadi tidak terstruktur dan siswa hanya *scroll up and down*.”²⁷

Dari faktor penghambat di awal pelaksanaan pembelajaran daring di atas, kepala madrasah menanganinya dengan penggunaan akun Google Education. Tidak hanya memberikan fasilitas, sebagai pendukungnya, kepala madrasah juga bekerja sama dengan orang tua siswa.

“Orang tua kita persiapkan dengan pedoman pembelajaran daring yang saya bagikan karena 80% yang aktif orang tua,

²⁶ Wawancara dengan guru kelas VIA Ahmad Labib, S.Pd.I., tanggal 24 Mei 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

²⁷ Wawancara dengan kepala madrasah Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd., tanggal 28 Mei 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

anak-anak mungkin hanya mengikuti. Orang tua kita berikan jalur kalau ada apa-apa kita komunikasikan.”²⁸

Selain faktor penghambat di atas, kepala madrasah juga menuturkan bahwa terdapat faktor penghambat lain dalam menggandeng pendidik dan tenaga kependidikan agar bersama-sama mewujudkan pembelajaran daring yang efektif.

“Kita semua sebagai guru swasta dan saya bilang kita itu tidak jual beli. Kita sama-sama bekerja dan mendapatkan gaji yang sama tidak besar seperti PNS. Ditambah guru-guru kita rata-rata perempuan, secara psikis memiliki emosional yang sensitif. Kita meramunya dengan menjalin kebersamaan akhirnya bisa kompak.”²⁹

C. Analisis Data

1. Efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, efektivitas pembelajaran perlu dicapai. Efektivitas diukur dengan mengerjakan sesuatu yang tepat untuk mencapai tujuan. Salah satu tujuan pembelajaran daring adalah memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat pandemi Covid-19.

²⁸ Wawancara dengan kepala madrasah Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd., tanggal 28 Mei 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

²⁹ Wawancara dengan kepala madrasah Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd., tanggal 28 Mei 2022 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

Menurut Deassy dan Endang, efektivitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi siswa untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap yang mudah, menyenangkan, dan dapat menyelesaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan.³⁰

Berdasarkan deskripsi data penelitian, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah dapat dikatakan cukup efektif. Terdapat beberapa indikator yang dicapai selama pelaksanaan pembelajaran daring, di antaranya:

a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

Kepala madrasah dan guru turut mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran daring agar berjalan secara efektif. Kepala madrasah mengupayakan media yang tepat dengan menggunakan Google Education yang di dalamnya terdapat fitur-fitur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Guru mempersiapkan modul berupa Pdf, Word, Excel, Ppt, dan Google Forms yang kemudian diunggah di Google Classroom. Selain modul, setiap guru juga membuat video pembelajaran yang diunggah di Youtube. Video tersebut dibuat sebagai sumber tambahan agar siswa bisa memahami materi pelajaran.

b. Proses komunikatif

³⁰ Andini dan Supardi, hal. 2.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring, proses komunikasi antara guru dengan siswa termasuk efektif. Komunikasi yang dilakukan di ruang pembelajaran daring menimbulkan informasi dua arah yakni beberapa siswa aktif bertanya selama proses belajar mengajar.

c. Respon peserta didik

Respon peserta didik selama proses belajar mengajar adalah saat guru menyampaikan materi, siswa menyampaikan sebuah pertanyaan yang ingin mereka sampaikan.³¹ Respon peserta didik yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran daring yakni siswa aktif bertanya dan merespon pertanyaan dari guru.

d. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa yang membantu keberhasilan belajar. Aktivitas belajar yang terjadi di MI Miftahul Akhlaqiyah yakni siswa dapat mengakses semua materi, bahan ajar, sumber belajar kapan pun kecuali hari Ahad di Google Classroom. Selain itu, siswa dan guru menjalin komunikasi dengan baik berkaitan dengan pembelajaran, meskipun tidak dalam waktu belajar mengajar siswa diperbolehkan bertanya

³¹ Dita Tri Widiyani, Fitri Amilia, dan Agus Milu Susetyo, "Indikator Pembelajaran Efektif dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Bondowoso," *Universitas Muhammadiyah Jember*, hal. 3.

kepada guru mengenai tugas-tugas yang belum dipahami melalui Whatsapp.

e. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dapat berupa nilai mata pelajaran pada tugas harian. Hasil penilaian selama pelaksanaan pembelajaran daring diperoleh melalui evaluasi setiap minggu dengan Google Forms dan ulangan lisan dengan *video call*. Menghasilkan nilai yang bagus tetapi tidak menyeluruh. Apabila terpaku pada PERMENDIKBUD RI melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, bahwa bukti belajar dari rumah bersifat kualitatif tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.³² Dengan demikian hasil belajar berupa skor tidak menjadi acuan keberhasilan pembelajaran daring.

Dari pemaparan di atas meskipun pada indikator hasil belajar siswa selama pembelajaran daring secara tidak menyeluruh bagus, akan tetapi guru telah berusaha memaksimalkan proses pembelajaran daring. Sehingga usaha tersebut dapat mencapai empat dari lima indikator pembelajaran efektif, yakni pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, dan aktivitas belajar.

³² Surat Edaran Nomor 04 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) (Jakarta, 2020).

2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Kepemimpinan merupakan proses memengaruhi seseorang atau sekelompok agar bertindak sesuai yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara bersama. Ketercapaian tujuan pendidikan di madrasah sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah yang berhasil adalah bersikap dan berperilaku yang baik untuk menciptakan situasi dan kondisi yang harmonis. Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah dalam menjalankan kepemimpinannya merupakan pemimpin yang demokratis. Hal ini ditunjukkan dengan menganggap pendidik dan tenaga kependidikan sebagai mitranya. Di mana menyelenggarakan tugas dan tanggung jawab secara bersama-sama. Kepala madrasah juga sering melibatkan mereka di beberapa kegiatan atau kasus untuk memberikan masukan.

Dalam islam sebaik-baiknya pemimpin adalah pemimpin yang demokratis, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi:

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خِيَارُ أُمَّتِكُمْ
الَّذِينَ تُحِبُّوهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشِرَارُ أُمَّتِكُمْ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ
وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ

Auf bin Malik berkata, Saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: Sebaik-baik pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian mencintai mereka dan mereka mencintai kalian, kalian mendoakan mereka dan mereka mendoakan kalian. Sedangkan sejelek-jelek pemimpin kalian adalah kalian membenci mereka dan mereka membenci kalian, kalian mengutuk mereka dan mereka pun mengutuk kalian.

Menurut Horold Koontz, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggiatkan orang lain lewat pengaruh kepribadian dengan jalan pengembangan hubungan/komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.³³ Bapak Moh. Miftahul Arief selaku kepala madrasah selalu menjalin komunikasi dan kebersamaan dengan baik. Komunikasi dan kebersamaan yang dibangun bertujuan agar guru dengan senang hati mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya tanpa ada rasa tekanan. Terutama tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam mewujudkan pembelajaran daring yang efektif tentu tidak lepas dari peran seluruh warga madrasah termasuk kepala madrasah. Lewat kepemimpinannya, kepala MI Miftahul Akhlaqiyah menerapkan kepemimpinan pembelajaran.

Sebagaimana Nurohim mengatakan bahwa kepala madrasah harus mempunyai kemampuan dalam membimbing dan mengembangkan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta

³³ Ramayulis dan Mulyadi, hal. 184.

didik, senantiasa mengikuti perkembangan iptek, serta memberikan contoh proses pembelajaran.³⁴ Sebagai *educator* kepala madrasah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Kepala madrasah memberikan pelatihan-pelatihan agar guru melek akan teknologi, salah satunya berkenaan dengan menggunakan Google Education. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan pelatihan membuat konten video pembelajaran.

Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah bertanggung jawab terhadap kesuksesan pelaksanaan pembelajaran daring. Kepala madrasah mampu mengelola situasi kebingungan saat awal pelaksanaan pembelajaran daring menjadi situasi yang terarah. Menurut Ahlstrom dkk, dalam masa kurungan (pandemi) kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab mengelola situasi melalui administrasi.³⁵ Dalam hal ini, kepala madrasah membuat kebijakan dan pedoman teknik pembelajaran saat pandemi Covid-19. Kepala madrasah juga memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring seperti akun eksklusif dari Google Education.

³⁴ Nurochim, hal. 81.

³⁵ A Ramos-Pla, M Tintore, dan I. del Arco, "Leadership in times of crisis. School principals facing COVID-19," *Heliyon Cellpress*, 7 (2021), 1–10 (hal. 2) <<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08443>>.

Kepala madrasah melakukan pengawasan setiap minggu bertepatan di hari senin pagi. Melakukan *briefing* dengan para guru mengenai kekurangan dan kendala siswa selama proses belajar mengajar daring. Melakukan pengawasan merupakan upaya untuk memperoleh gambaran pelaksanaan program pendidikan.³⁶ Program pendidikan MI Miftahul Akhlaqiyah selama pelaksanaan pembelajaran daring adalah menggunakan akun Google Education sebagai mediana. Maka dari itu, kepala madrasah tidak hanya berdiri sebagai pemimpin, melainkan juga bertindak melakukan supervisi proses belajar mengajar dengan mengakses akun Classroom guru maupun siswa agar pembelajaran daring efektif.

Selain melakukan supervisi proses belajar mengajar kepala madrasah juga mengoordinasikan kolaborasi pembelajaran daring yang dilakukan para pendidik melalui rapat insidental atau rapat bulanan.

Kepemimpinan sendiri merupakan titik utama dan pembuat kebijakan dari kegiatan dalam rangka mencapai tujuan lembaga.³⁷ Kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan kepala MI Miftahul

³⁶ Siti Sanisah et al., “The Effectiveness of Educational Supervision in Covid-19 Pandemic Era,” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 19.2 (2021), 155–74 (hal. 158).

³⁷ Wahyudi et al., “The Leadership of the Head Madrasah Based Quality,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2018), 15–26 (hal. 18).

Akhlaqiyah berdampak pada pembelajaran daring yang cukup efektif. Kepala madrasah telah mengintegrasikan teknologi di lingkungan madrasah yang mana sebagai tanggung jawab seorang pemimpin.

3. Faktor penghambat dan pendukung kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang telah dipaparkan dalam deskripsi data, terdapat faktor penghambat yang dihadapi kepala MI Miftahul Akhlaqiyah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring. Faktor penghambat yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran daring adalah masih kurangnya nilai kedisiplinan yang dimiliki peserta didik. Ketidaksiplinan yang terjadi di antaranya siswa berlarut-larut mengumpulkan tugas dan terlambat, baik dalam mengikuti kelas daring maupun ulangan yang sudah ditentukan waktunya,

Sejalan dengan faktor penghambat di atas, kepala madrasah melibatkan orang tua agar aktif berkomunikasi, baik dengan guru ataupun kepala madrasah. Hal tersebut dilakukan karena pihak madrasah tidak bisa mengakomodir peserta didik selama di rumah. Peranan orang tua dalam membangun kedisiplinan anak sangat

besar.³⁸ Oleh karena itu, peran aktif orang tua sangat diharapkan oleh guru dan kepala madrasah supaya pembelajaran daring bisa efektif.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala madrasah menjalin hubungan dengan baik terhadap para guru. Pasalnya guru-guru di MI Miftahul Akhlaqiyah mayoritas adalah perempuan. Faktor penghambat yang dihadapi kepala madrasah adalah menghadapi emosional (perasaan) guru perempuan. Kepala madrasah dalam menghadapi faktor penghambat tersebut dengan tidak memposisikan dirinya sebagai atasan melainkan sebagai mitranya, yang mana bekerja sama mewujudkan efektivitas pembelajaran daring. Selain itu, agar kebersamaan tetap terjalin kepala madrasah rutin mengagendakan rapat bulanan di salah satu rumah guru secara bergantian.

D. Keterbatasan Penelitian

Terdapat kekurangan di dalam penelitian ini yang disebabkan dari berbagai hal. Beberapa kendala dialami oleh peneliti, baik ketika mencari, mengolah, dan menganalisis data penelitian. Peneliti telah berupaya secara maksimal agar penelitian ini terselesaikan dan memberi manfaat bagi banyak pihak. Peneliti mengakui terdapat kekurangan dan

³⁸ Maria Ulfa Batoebara dan Buyung Solihin Hasugian, “Peran Orang Tua dalam Komunikasi Pembelajaran Daring,” *Universitas Dharmawangsa*, 15.1 (2021), 166–76 (hal. 168).

keterbatasan di dalam penelitian ini. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini terbatas pada informan wawancara di mana peneliti tidak melibatkan siswa dalam penggalan data mengenai efektivitas pembelajaran daring. Pengambilan data dilaksanakan setelah pembelajaran daring sudah berhenti. Oleh karena itu, tidak banyak data terkumpul yang diperoleh melalui teknik observasi.
2. Keterbatasan peneliti di dalam pengetahuan dan pemahaman yang memengaruhi proses dan hasil penelitian. Saran dan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing yakni Drs. Wahyudi, M. Pd., dapat membantu peneliti untuk selalu berusaha melaksanakan penelitian dengan maksimal agar penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Kemampuan tata bahasa peneliti yang terbatas, sehingga penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab iv, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah termasuk cukup efektif. Empat dari lima indikator pembelajaran efektif telah tercapai yakni pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, dan aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar peserta didik secara tidak keseluruhan guru menyatakan nilai yang bagus.
2. Dalam kepemimpinannya, kepala MI Miftahul Akhlaqiyah termasuk pemimpin selalu melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan di beberapa kegiatan atau kasus untuk memberikan masukan dan bekerja secara bersama-sama. Selama pelaksanaan pembelajaran daring, untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran daring kepala madrasah menerapkan kepemimpinan pembelajaran sebagai berikut:
 - a. Kepala madrasah memberikan pelatihan-pelatihan agar guru melek teknologi, salah satunya berkenaan dengan menggunakan Google Education dan memberikan pelatihan membuat konten video pembelajaran.
 - b. Kepala madrasah membuat kebijakan dan pedoman teknik pembelajaran saat pandemi Covid-19. Kepala madrasah juga

- memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring seperti akun eksklusif dari Google Education.
- c. Kepala madrasah melakukan supervisi proses belajar mengajar dengan mengakses akun Classroom guru maupun siswa agar pembelajaran daring efektif.
 - d. Kepala madrasah mengoordinasikan kolaborasi pembelajaran daring yang dilakukan para pendidik melalui rapat insidental atau rapat bulanan.
3. Faktor penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring adalah masih kurangnya nilai kedisiplinan yang dimiliki peserta didik. Sebagai pendukung dari faktor penghambat tersebut, kepala madrasah melibatkan orang tua agar aktif berkomunikasi, baik dengan guru ataupun kepala madrasah. Faktor penghambat lain dalam kepemimpinan kepala madrasah adalah menghadapi emosional (perasaan) pendidik dan tenaga kependidikan perempuan. Dalam menghadapi faktor penghambat tersebut, kepala madrasah memosisikan dirinya sebagai mitranya, yang mana secara bersama-sama mewujudkan efektivitas pembelajaran daring.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang terlibat dan untuk semakin baiknya kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, maka peneliti memberikan saran kepada pihak terkait. Meskipun pembelajaran daring telah selesai dilaksanakan, peneliti tetap memberikan saran jika sewaktu-waktu pembelajaran daring harus dilaksanakan kembali, antara lain:

1. Kepala madrasah selain memfasilitasi media pembelajaran daring berupa akun Google Education, sebaiknya juga memperhatikan fasilitas internet yang dibutuhkan peserta didik.
2. Kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring perlu ditingkatkan kembali, antara kepala madrasah dengan guru bekerja sama memperhatikan nilai-nilai kedisiplinan siswa.

C. Kata Penutup

Puji syukur peneliti curahkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, serta keikhlasan sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

Peneliti sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Hal itu karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abas Erjati, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017)
- Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Ahmadi, “Tantangan Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0,” *Al-hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2021), 226–38
- Alajmi, Munirah Khalid, “The impact of digital leadership on teachers’ technology integration during the COVID-19 pandemic in Kuwait,” *International Journal of Educational Research*, 112 (2022), 1–10 <<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101928>>
- Amirullah, Haerati, “Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Efektivitas Mengajar Guru di SMA Negeri 6 Jeneponto” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)
- Andini, Deassy May, dan Endang Supardi, “Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3.1 (2018), 1–7 <<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450>>
- Andrianto Pangondian, Roman, Paulus Insap Santosa, dan Eko Nugroho, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0,” *Sainteks 2019*, 2019, 56–60 <<https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>>
- Arumsari, Kurnia, dan Enung Hasanah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa SD di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9.1 (2021), 32–41
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

2014)

- Bafadal, Ibrahim, Ahmad Nurabadi, Ahmad Yusuf Sobri, dan Imam Gunawan, "The Competence of Beginner Principals as Instructional Leaders in Primary Schools," *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5.4 (2019), 625–39
- Banani, Muhamad Taufik, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11.01 (2017), 67–76 <journal.uniga.ac.id>
- Batoebara, Maria Ulfa, dan Buyung Solihin Hasugian, "Peran Orang Tua dalam Komunikasi Pembelajaran Daring," *Universitas Dharmawangsa*, 15.1 (2021), 166–76
- Bellibaş, Mehmet Şükrü, Mahmut Polatcan, dan Ali Çağatay Kılınç, "Linking instructional leadership to teacher practices: The mediating effect of shared practice and agency in learning effectiveness," *Educational Management Administration and Leadership*, 2020, 1–20 <<https://doi.org/10.1177/1741143220945706>>
- Benmira, Sihame, dan Moyosolu Agboola, "Evolution of leadership theory," *BMJ Leader*, 5 (2021), 3–5 <<https://doi.org/10.1136/leader-2020-000296>>
- Cavus, Nadire, dan Muhammed Sharif Alhih, "Learning Management Systems Use in Science Education," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143.2014 (2014), 517–20 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.429>>
- Christine, Grice, "Leading Pedagogical Reform," *International Journal of Leadership in Education*, 2018, 1–16 <<https://doi.org/10.1080/13603124.2018.1463462>>
- Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011)

- Dewi, Wahyu Aji Fatma, “Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 55–61 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>>
- E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Ghufron, “Teori-teori Kepemimpinan,” *Fenomena*, 19.1 (2020), 73–79
- H.M, Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Harris, Alma, dan Michelle Jones, “COVID 19 – School Leadership in Disruptive Times,” *School Leadership & Management*, 40.4 (2020), 243–47 <<https://doi.org/10.1080/13632434.2020.1811479>>
- Hasba, Sandra, “Peran-peran Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja di Lembaga Pendidikan Islam,” *Shautut Tarbiyah*, 26.2 (2020), 272–95
- J, Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 31 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Kurniawan, Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)
- Lestari, Indah, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru pada Era Pandemi Covid-19 di MAN 2 Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)
- Logho, Audra Febriandini, “Peranan Kepemimpinan Instruksional dalam Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan di Indonesia,” *Jurnal Penelitian*, 20.1 (2016), 69–80
- Marisa, Mira, dan Saipul An Nur, “Kepemimpinan Transformasional Pendidikan di Era Society 5.0,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan*

Sosial, 10.2 (2021), 257–70

Mendikbud RI, “Surat Edaran Nomor 04 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)” (Jakarta, 2020)

Miasih, Retno, dan Enung Hasanah, “Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Belajar Jarak Jauh yang Kondusif,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7.3 (2021), 565–75

Murni, “Kepemimpinan Kepala Madrasah di Lembaga Pendidikan Islam,” *Mudarrisuna*, 10.3 (2020), 444–67
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i3.8079>>

Nasution, Wahyudin Nur, “Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah,” *tarbiyah*, 22.1 (2015), 66–86

Netolicky, Deborah M., “School leadership during a pandemic: navigating tensions,” *Journal of Professional Capital and Community*, 5.3/4 (2020), 391–95 <<https://doi.org/10.1108/JPC-05-2020-0017>>

Ngalim, Purwanto M., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Nurlena, “Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2020), 24–32

Nurochim, *Administrasi Pendidikan* (Bekasi: Gratama Publishing, 2018)

Pambudi, Bahtiar Agung, dan Imam Gunawan, “The Effect of Learning Leadership and Academic Supervision on Teacher Teaching Skills in the Covid-19 Pandemic,” in *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020), 2020), hal. 1–5

Pangestu, Sapto, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19 Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Kota Jambi” (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)

Peraturan Menteri Agama, “Peraturan Menteri Agama RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Kepala Madrasah” (Jakarta, 2014)

———, “Peraturan Menteri Agama RI Nomor 58 Pasal 3 Ayat 1 dan 2 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah” (Jakarta, 2017)

———, “Peraturan Menteri Agama RI Nomor 58 Pasal 4 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah” (Jakarta, 2017)

———, “Peraturan Menteri Agama RI Nomor 58 Pasal 5 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah” (Jakarta, 2017)

Peraturan Menteri Pendidikan, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah” (Jakarta, 2007)

Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020), 861–72 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>>

Rakhmawati, Nur Ika Sari, Sjafiatul Mardiyah, Ruqoyyah Fitri, Darni, dan Kisyani Laksono, “Pengembangan Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 107–18 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.991>>

Ramayulis, dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017)

Ramos-Pla, A, M Tintore, dan I. del Arco, “Leadership in times of crisis. School principals facing COVID-19,” *Heliyon Cellpress*, 7 (2021), 1–10 <<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08443>>

- Rohmawati, Afifatu, “Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.1 (2015), 15–32
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Sahabuddin, M, dan Syahrani, “Kepemimpinan Pendidikan Perspektif Manajemen Pendidikan,” *Educational Journal: General and Specific Research*, 2.1 (2022), 102–12
- Salim, dan Haidir, *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, dan Jenis)* (Jakarta: Kencana, 2019)
- Samsul, Nizar, dan Hasibuan Zainal Efendi, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hadis (Telaah Historis Filosof)* (Jakarta: Kencana, 2019)
- Sanisah, Siti, Abdul Kadir, Lukman, dan Edi, “The Effectiveness of Educational Supervision in Covid-19 Pandemic Era,” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 19.2 (2021), 155–74
- Sonedi, Tutut Sholihah, dan Dihasbi, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Anterior Jurnal*, 18.1 (2018), 13–22 <<https://doi.org/10.33084/anterior.v18i1.436>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Syahril, Sulthon, “Teori-teori Kepemimpinan,” *Ri'ayah*, 4.2 (2019), 208–15
- Tobing, Putri, dan Enung Hasanah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran Guru pada Masa Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7.2 (2021), 1–8 <<https://doi.org/10.36312/jime.v7i2.1789>>

- Tri Widiyani, Dita, Fitri Amilia, dan Agus Milu Susetyo, “Indikator Pembelajaran Efektif dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Bondowoso,” *Universitas Muhammadiyah Jember*
- Undang-Undang RI, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta, 2003)
- Wahab, H.S. Abd., dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Wahyudi, DYP Sugiharto, Masrukhi, dan Ahmad Rifai Rc, “The Leadership of the Head Madrasah Based Quality,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2018), 15–26
- Yuliawati, dan Enas, “Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru,” *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2.2 (2018), 318–24
- Yusuf, Bilfaqih, dan Qomarudin M. Nur, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Yusuf, Bistari Basuni, “Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif,” *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1.2 (2018), 13–20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil MI MI Miftahul Akhlaqiyah

1. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Akhlaqiyah
 - a. Visi

“Terwujudnya Generasi muslim yang tekun beribadah, berakhlaqul karimah dan unggul dalam prestasi”
 - b. Misi
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
 - 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam sehingga siswa yang tekun beribadah dan berakhlaqul karimah.
 - 3) Mewujudkan pembentukan kualitas islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
 - 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme dengan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
 - c. Tujuan
 - 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan islam warga madrasah.
 - 2) Menciptakan lulusan MI miftahul akhlaqiyah yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.
 - 3) Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
 - 4) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan maupun kota.

- 5) Menerapkan manajemen pengendalian mutu madrasah, sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru, dan akreditasi madrasah mendapat nilai “A”.

2. Identitas Madrasah

Nama madrasah : MI Miftahul Akhlaqiyah

NSM : 111233740077

NPSN : 60713871

NSS : 112030116002

Operasional Madrasah

a. Instansi Pemberi Izin : Kepala Kandepag Kota Semarang

b. No. Ijin Operasional : Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008

c. Tanggal : 17 Desember 2008

Peringkat Akreditasi : A

Tahun Akreditasi : 2019

Nomor Akreditasi : Dd. 124759

No Telp. / Faks : 024-7615669

Website : www.akhlaqiyah.sch.id

E-mail : info@akhlaqiyah.sch.id

Alamat

a. Jalan : Beringin Raya No. 23

b. Kelurahan : Tambakaji

c. Kecamatan : Ngaliyan

3. Penyelenggara

Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Huda Bringin
Nomor Akte Notaris : 13/ 17 Oktober 2019
No. Telp/ Faks : -
Alamat Yayasan : Jl. Beringin Raya No. 23 RT 02 Rw 08
Tambakaji Ngaliyan Kota Semarang 50185

4. Status MI Miftahul Akhlaqiyah

Status : Swasta
Ijin Operasional : Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama
Kota Semarang
No. Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008
Akreditasi : BAP-S/M Nomor 1012/BAN-SM/SK/2019
Tahun 2019 dengan nila A (95)

Lampiran 2

Struktur Organisasi MI Miftahul Akhlaqiyah

Ketua Yayasan	: Saichu, S.Pd.
Ketua Komite	: H.A Syafi'i, S.Kom
Kepala Madrasah	: Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd.
Wa Ka Kurikulum	: Rif'an Ulil Huda, M.Pd.
Ka. TU	: Nailly Najihan Fitri, S.H.I
Guru Kelas IA	: Siti Murni, S.Pd.
Guru Kelas IB	: Siti Munafiah, S.Pd.
Guru KelaS II A	: Dewi Nuriyatur Rachmah, S.Pd.
Guru Kelas II B	: Nihayatul Muna, S.Pd.
Guru Kelas II C	: Nurul Isna Luthfiah, S.Pd.I
Guru Kelas IIIA	: Annie Qodriyah, S.Pd.I
Guru Kelas IIIB	: Rif'an Ulil Huda, M.Pd.
Guru Kelas IVA	: Siska Aditya Yuniar, S.Pd.
Guru Kelas IVB	: Imro'atil Hasanah, S.Pd.I
Guru Kelas VA	: Abdul Rohman, S.Pd.I
Guru Kelas VB	: Hj. Masruroh, S.Pd.I
Guru Kelas VC	: Fitri Rosafi, S.Psi.I
Guru Kelas VIA	: Ahmad Labib, S.Pd.I
Guru Kelas VIB	: Lu'lu'atul Makhzunah, S.Pd.I
Guru PJOK	: Arul Yoga Hapsasco, S.Pd.
Pustakawan	: Idatul Fitroh, S.Pd.
Penjaga	: Tukiyat

Lampiran 3

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS Sertifikasi	0	1	1
2.	Non PNS Sertifikasi	2	3	5
3.	Non PNS Non Sertifikasi	3	7	10
4.	Tenaga Kependidikan	1	2	3

Jumlah Peserta Didik

Kelas	JUMLAH SISWA					
	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021	2021/ 2022
1	60	89	56	59	83	55
2	68	54	86	54	59	78
3	66	68	54	86	28	59
4	55	65	67	53	85	55
5	54	54	65	65	53	83
6	55	53	54	62	65	53
JUMLAH	358	383	382	379	400	384

Lampiran 4

Sarana Prasarana

No.	Sarana/prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1.	Ruang Kepala	1	0	0	1
2.	Ruang Guru	1	0	0	1
3.	Ruang TU	0	0	0	0
4.	Ruang Kelas	13	0	0	13
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6.	Ruang Laboratorium	0	0	0	0
7.	Ruang Serbaguna	0	0	0	0
8.	Ruang UKS	1	0	0	1
9.	Musholla	0	0	0	0
10.	Lapangan	1	0	0	1
11.	MCK Guru	2	0	0	2
12.	MCK Murid	10	0	1	11
13.	Tempat Wudhu	10	0	0	10

Lampiran 5

Pedoman PBM MI Miftahul Akhlaqiyah



KEBIJAKAN DAN TEKNIK PEMBELAJARAN MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SAAT PANDEMI COVID-19 TP. 2021/2022

Kebijakan:

1. Proses belajar mengajar (PBM) berbentuk daring, menggunakan platform Google workspace for education dengan akun siswa berdomain madrasah, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Semua petunjuk pembelajaran, materi, bahan ajar, sumber belajar, dan penerimaan tugas dari siswa terintegrasi menggunakan **Google Classroom**, guru mengupdate classroom setiap jam 08.00, siswa dapat mengakses dan mengikuti petunjuk di dalamnya sewaktu-waktu setiap hari kecuali Ahad.
 - b. PBM interaktif antara guru dengan siswa menggunakan **Google Meet**, setiap Selasa, Kamis (pelajaran) dan Sabtu (tahfidz/BTQ) pukul 08.00-08.30, jika diperlukan akan ditambah pada waktu lain. Siswa yang berhalangan dapat izin ke wali kelas. Dalam PBM interaktif guru dan siswa berseragam (seragam siswa Selasa merah putih, Kamis batik, dan Sabtu Pramuka)
 - c. **PBM tidak dilakukan melalui whatsapp**, kecuali untuk video call sebagaimana ketentuan diatas, dan hanya digunakan sebagai media apabila siswa ijin atau penyampaian informasi penting
2. Madrasah memfasilitasi buku dan modul fisik seperti biasa, jadwal pengambilan modul akan diinfokan lebih lanjut oleh wali kelas, dengan tetap memperhatikan protokol Covid19
3. Tagihan pembayaran biaya tunggal madrasah semester gasal dapat dilihat pada classroom masing-masing siswa, pembayaran maksimal 30 November 2021 melalui transfer Bank BRI no rek: 008301003099301 An. MI Miftahul Akhlaqiyah atau tunai/datang langsung, petunjuk pembayaran dapat klik <http://uinws.link/bayarakhlaqiyah>
4. Masa berlaku kebijakan mulai 12 Juli 2021 hingga waktu yang belum ditentukan, mengikuti kebijakan dari pemerintah.
5. Semua pengumuman atau informasi resmi dari madrasah akan disampaikan berbentuk pdf/teks melalui menu pengumuman pada masing-masing Classroom dan atau whatsapp wali kelas, admin madrasah [0816687921](tel:0816687921), atau kepala madrasah [08562723042](tel:08562723042)

**TEKNIK PEMBELAJARAN DENGAN GOOGLE WORKSPACE FOR EDUCATION
MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH**

A. aktivasi akun siswa domain madrasah

1. masuk [Gmail/ Google Classroom / Google Meet](#), pilih **ADD ACCOUNT / TAMBAH AKUN**, masukkan akun siswa (misalnya: haidar@akhlaqiyah.sch.id) dan password yang diberi wali kelas
2. apabila ada permintaan untuk memasukkan nomor hp, masukkan nomor hp aktif yang bisa menerima sms (tidak harus nomor wa). jika tidak ada permintaan memasukkan nomor silahkan masuk browser, masuk [account.google.com](#) (akan ada permintaan verifikasi 2 langkah), pilih **DAFTAR**, pilih **TEXT MESSAGE OR VOICE CALL**, masukkan nomor hp aktif yang bisa menerima sms (tidak harus nomor wa), pilih **NEXT** (akan menerima sms berisi kode), masukkan kode dari sms, pilih **TURN ON**.
3. selesai, akun telah aktif dan siap digunakan PBM.

note: pastikan akun default/bawaan di android menggunakan akun siswa, bukan akun gmail lain. disarankan menghapus akun gmail lain dari android sekira tidak urgen, untuk menghindari pindah akun default yang mengakibatkan gagal login classroom maupun form.

B. Memulai Google Classroom

1. instal aplikasi [Google Classroom](#)
2. Login, masuk aplikasi Google Classroom ([classroom.google.com](#)) jika melalui browser) masukkan akun siswa dan password, masukkan kode kelas yang diberikan guru
3. pilih menu **TUGAS KELAS**, semua petunjuk pembelajaran, materi, sumber belajar diupdate disini
4. Ikuti instruksi masing-masing tugas

C. Memulai Google Meet

1. instal aplikasi [Google Meet](#)
2. Login,
 - cara 1 (disarankan): minta link Classroom ke wali kelas, otomatis masuk Google Meet, pilih **JOIN MEETING**
 - cara 2: masuk aplikasi Google Meet atau masuk [meet.google.com](#) jika melalui browser, pada menu **MEETING CODE** masukkan kode kelas yang diberikan guru, pilih **JOIN MEETING**

D. Kebijakan akun siswa berdomain madrasah

1. akun siswa berdomain madrasah adalah eksklusif untuk siswa MI Miftahul Akhlaqiyah
2. akun bisa dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran termasuk menyimpan data-data dalam google drive sesuai keperluan pembelajaran, tidak untuk keperluan lain.
3. kapasitas penyimpanan google drive luwes tidak terbatas hanya 15 GB, namun madrasah berhak memeriksa akun siswa tanpa pemberitahuan melalui pengambil alihan akun sementara, bahkan mensuspend apabila ditemukan penyalahgunaan peruntukan akun.
4. apabila terjadi hal tak diinginkan terhadap akun akibat HP/Laptop hilang, silahkan secepatnya melapor ke madrasah agar akun bisa diambil alih oleh madrasah

Lampiran 6

Instrumen Penelitian

Pedoman wawancara		
Aspek yang dikaji	Daftar pertanyaan	Sumber data
1) Efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang?	<ol style="list-style-type: none">a. Persiapan apa yang bapak lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran daring?b. Media apa yang bapak gunakan selama pembelajaran daring?c. Adakah metode khusus yang bapak terapkan selama pembelajaran daring?d. Berapa persen siswa yang mengikuti pembelajaran di <i>google classroom</i>?e. Berapa persen siswa yang mengikuti pembelajaran di <i>google meet</i>?	Guru kelas

	<p>f. Evaluasi seperti apa yang bapak lakukan selama pembelajaran daring?</p> <p>g. Selama pembelajaran daring apakah siswa aktif?</p> <p>h. Apakah siswa merasa bosan selama pembelajaran daring?</p> <p>i. Bagaimana hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring?</p> <p>j. Apakah fasilitas yang disediakan madrasah sangat menunjang terhadap efektivitas pembelajaran daring?</p> <p>k. Bagaimana tujuan yang direncanakan madrasah selama pelaksanaan pembelajaran daring?</p>	
--	---	--

<p>2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang?</p>	<p>a. Menurut bapak bagaimana hakikat kepemimpinan bagi seorang kepala madrasah?</p> <p>b. Bagaimana kepemimpinan yang bapak terapkan?</p> <p>c. Tipe kepemimpinan apa yang bapak terapkan kepada para guru?</p> <p>d. Bagaimana strategi bapak dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru dan lainnya termasuk lingkungan masyarakat?</p> <p>e. Persiapan apa saja yang bapak lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?</p> <p>f. Bagaimana bentuk supervisi bapak selama pelaksanaan pembelajaran daring?</p> <p>g. Usaha-usaha apa saja yang bapak lakukan untuk</p>	<p>Kepala madrasah</p>
---	--	------------------------

	<p>mewujudkan efektivitas pembelajaran daring?</p> <p>h. Kebijakan apa saja yang bapak lakukan untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran daring?</p> <p>i. Apakah bapak berperan aktif dalam penyusunan materi pembelajaran daring?</p> <p>j. Apakah fasilitas yang diberikan madrasah untuk menunjang efektivitas pembelajaran daring sudah optimal?</p> <p>k. Adakah arahan khusus yang bapak berikan kepada guru selama pelaksanaan pembelajaran daring?</p> <p>l. Adakah tim khusus yang bapak susun untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring?</p>	
--	--	--

	m. Adakah pelatihan khusus untuk para guru selama pelaksanaan pembelajaran daring?	
3. Faktor penghambat dan pendukung kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang	<p>a. Adakah kendala yang dialami madrasah selama pelaksanaan pembelajaran daring?</p> <p>b. Adakah faktor penghambat dalam efektivitas pembelajaran daring?</p> <p>c. Adakah faktor penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring?</p> <p>d. Bagaimana pendukung yang diberikan kepala madrasah dan guru untuk mengatasi faktor penghambat selama pelaksanaan pembelajaran daring?</p>	<p>(1) Kepala madrasah</p> <p>(2) Guru kelas</p>

Pedoman observasi	
1. Interaksi kepala madrasah dengan guru dan warga madrasah 2. Mengamati aspek fisik madrasah, seperti gedung, sarana dan prasarana, ruang guru, dan fasilitas lainnya yang menunjang pelaksanaan pembelajaran daring	
Pedoman dokumentasi	
Aspek yang dikaji	Indikator
1. Dokumen tertulis	1) Profil Madrasah <ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah dan geografis madrasah b. Struktur organisasi madrasah c. Data pendidik, kepegawaian, dan siswa d. Prestasi madrasah 2) Arsip pelaksanaan pembelajaran daring Pedoman pelaksanaan pembelajaran daring
2. Dokumen tidak tertulis	1) Bangunan madrasah 2) Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring

Lampiran 7

Hasil Wawancara

Nama : Ahmad Labib, S.Pd.I.

Jabatan : Guru kelas VI (A)

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2022

Waktu : 08.40 – 09.15 WIB

- 1) Persiapan apa yang bapak lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran daring?

Jawaban:

Kami menyiapkan modul, baik berupa Google Forms, Pdf, Word, Excel, Ppt. Tergantung materinya kalau tema biasanya mempersiapkan materi di pdf atau Wps Office kemudian diunggah di Classroom.

- 2) Media apa yang bapak gunakan selama pembelajaran daring?

Jawaban:

Untuk media kami menggunakan Google Forms, Google Meet, dan Whatsapp untuk *video call* satu persatu siswa. *Video call* digunakan biasanya untuk pembelajaran tahfiz dan hafalan-hafalan. Ditentukan dalam sehari berapa anak, misal senin empat anak, selasa empat anak, dan sampai selesai di hari jumat.

- 3) Adakah metode khusus yang bapak terapkan selama pembelajaran daring?

Jawaban:

Kalau metode khususnya mungkin sama seperti yang lain membuat Google Forms, membuat media-media pembelajaran yang lain. Karena saya memegang kelas 6 jadi lebih ke pepadatan materi, jadi materinya lebih banyak. Sekali membuat materi di Google Form sampai 36 halaman. Jadi satu kali pertemuan bisa mencakup lima mapel untuk ujian.

- 4) Evaluasi seperti apa yang bapak lakukan selama pembelajaran daring?

Jawaban:

Evaluasi selama pembelajaran daring setiap minggu, sedangkan kalau secara offline setiap selesai bab ulangan. Media yang digunakan untuk evaluasi dengan Google Forms, ulangan lisan dengan *video call*.

- 5) Adakah faktor penghambat yang bapak alami selama pembelajaran daring?

Jawaban:

Faktor penghambat ketika pembelajaran daring ketika waktunya untuk mengumpulkan tugas, siswa tidak mengumpulkan di hari itu tapi berlarut-larut, kadang sampai ada yang baru satu minggu baru mengisi karena kita tidak tahu kondisi siswa di rumah. Ada jaringan wifi atau tidak, ada paket data atau tidak, itu kesulitannya. Jadi tidak semuanya tepat waktu mengumpulkan. Kemudian saat ulangan juga ketika jamnya sudah ditentukan jam 7 yang *stand by* baru beberapa anak saja. Selain sinyal, juga karena tidak ketemu langsung jadi kita susah untuk mengakomodir semuanya, baik dari kedisiplinan, sikap anak, kita tidak tahu ketika ulangan, kita menjelaskan kadang kalau Google Meet kameranya dimatikan. Padahal berulang kali kita bilang ke anak-anak kameranya dihidupkan tapi malu-malu, dan sikapnya itu yang susah dikendalikan.

- 6) Selama pembelajaran daring apakah siswa aktif?

Jawaban: Selama pembelajaran daring ada beberapa siswa yang aktif bertanya dan yang lainnya diam. Apakah mereka itu paham atau memang malu kita kan tidak tahu. Kadang saya mengabsen untuk menanyakan pertanyaan.

- 7) Bagaimana hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawaban:

Hasil belajarnya bagus, tapi kita tidak tahu dari hasil mengerjakan siapa, dari usaha sendiri atau dikerjakan orang tua, karena tidak

harus mengumpulkan dalam sehari harus selesai karena menunggu orang tuanya kerja, baru hpnya dipegang anaknya. Itupun nilainya tidak subjektif, tapi nilainya objektif. Jadi kemungkinan ada yang dikerjakan orang tua atau kakaknya, makanya kita kasih nilainya bisa obyektif karena melihat kemampuan anak sebelumnya, yang pintar berarti benar-benar dikerjakan sendiri. Hasil penilaian melalui evaluasi setiap minggu dengan Google Forms dan ulangan lisan dengan video call.

- 8) Apakah fasilitas yang disediakan madrasah sangat menunjang terhadap efektivitas pembelajaran daring?

Jawaban:

Karena kita di swasta, kita tidak bisa menuntut fasilitas yang memadai seperti di sekolah negeri ataupun swasta yang. Tapi paling tidak kita sudah bagus dalam fasilitas, terutama untuk media-media penggunaan sarana pembelajaran sudah bagus. Cuma jumlahnya terbatas, contoh LCD sudah ada. Sarana pendukung itu jumlahnya terbatas karena kita tidak banyak ruangan jadi untuk media visual hanya ada di perpustakaan.

Nama : Rif'an Ulil Huda, M.Pd.
Jabatan : Wa ka kurikulum dan guru kelas III (B)
Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Juli 2022
Waktu : 14.05 - 14.30 WIB via whatsapp

- 1) Persiapan apa saja yang bapak lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawaban:

mempersiapkan perangkat seperti laptop, pulsa/ wifi/ sinyal, mikrofon, aplikasi Google Meet, papan tulis online dan seperangkat materi.

- 2) Adakah metode khusus yang bapak terapkan selama pembelajaran daring?

Jawaban:

Ada, metode tanya jawab, demonstrasi/ deskripsi materi melalui Google Meet.

- 3) Evaluasi seperti apa yang bapak lakukan selama pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawaban:

Saya mengevaluasi materi setelah pembelajaran melalui Google Forms.

- 4) Berapa persen siswa yang mengikuti pembelajaran di Google Classroom?

Jawaban:

100% siswa mengakses Google Classroom selama pembelajaran daring karena materi pembelajaran ada di situ.

- 5) Berapa persen siswa yang mengikuti pembelajaran di Google Meet?

Jawaban:

Dari 28 siswa yang tidak ikut rata-rata 4 anak tidak ikut dengan kendala sinyal atau hp orang tua. Kalau kendala hp, saya mengadakan Google Meet 2 kali di pagi dan malam sebagaiantisipasi hp orang tua yang dibawa kerja.

- 6) Apakah siswa merasa bosan selama pelaksanaan pembelajaran daring? Jika iya, bagaimana bapak mengatasinya?

Jawaban:

Sangat ada, sebabnya karena hampir setiap hari kirim tugas melalui Google Classroom. Kendala juga sinyal dan juga siswa kurang puas terhadap pemaparan materi. Untuk mengatasinya anak diajak bermain, sholawatan, dan bernyanyi.

- 7) Bagaimana hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawaban:

Bagus-bagus tapi tidak bisa menjamin 100% hasil dari anak karena mengerjakan soal bisa dibantu orang tua.

- 8) Apakah semua siswa didampingi orang tua selama proses pembelajaran?

Jawaban:

85% didampingi orang tua.

- 9) Bagaimana cara guru berkoordinasi dengan orang tua jika anaknya mengalami kesulitan, seperti belum paham terhadap materi pelajaran?

Jawaban:

Kami melakukan *home visit*, mengirim pesan lewat whatsapp, menanyakan apa keluhan selama pembelajaran daring. Koordinasi dengan kepala madrasah melalui rapat insidental atau rapat bulanan.

- 10) Apakah bapak berkolaborasi dengan guru lainnya selama pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawaban:

Ya, kadang satu paralel Google Meet bersama dalam rangka menghilangkan kejenuhan.

Nama : Siti Murni, S.Pd.
Jabatan : Guru kelas I (A)
Hari/Tanggal : Senin, 04 Juli 2022
Waktu : 09.15 - 09.40 WIB

- 1) Persiapan apa saja yang ibu lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawaban:

Persiapan daring lebih matang karena kita kan gak ketemu langsung dengan anak-anak. Kadang lewat WA untuk *video call*. Sudah ada Classroom jadi anak lebih terfasilitasi. Ada video pembelajaran yang kami buat sendiri dan lain-lain. Kita persiapkan besok pelajaran apa. Media dan lain-lain kita persiapkan walaupun anak hanya melihat tapi mereka setidaknya mengerti. Kalau media memang harus disediakan tergantung dengan pembelajarannya, kalau seperti penjumlahan saya kasih media seperti sedotan dan lain-lain. Kalau anak-anak lebih seperti itu karena kalau *video call* tidak ada media dan lain-lain juga kan anak-anak bosan. Kalau hanya mendengarkan gurunya tidak ada sesuatu yang menarik memang kadang anak bosan apalagi kelas satu memang masih perlu pendampingan dan lain-lain.

- 2) Apakah siswa aktif bertanya saat pembelajaran daring melalui *google meet*?

Jawaban:

Kalau di Google Meet alhamdulillah anak-anak sudah terkondisikan karena sudah terbiasa. Di awal pelaksanaan memang kadang ada yang bersuara di tengah-tengah saya menjelaskan tapi setelah anak-anak paham ya ketika saya menjelaskan kelas dengan media dan lain-lain anak-anak fokus tidak ada suara yang tiba-tiba rame. Mereka sudah paham mematikan mikrofon, menyalakan mikrofon, dan bertanya sudah paham caranya dengan angkat tangan di gambar *raise hand* mereka paham dan mereka aktif?

Berapa persen siswa yang mengikuti pembelajaran di Google Meet?

Jawaban:

Hampir 100% siswa hadir di Google Meet, karena waktunya jua fleksibel tidak harus di pagi hari tapi juga di sesi sore. Kadang kan hp dibawa orang tua kadang ada meminta waktunya di sore. Jadi anak-anak alhamdulillah bisa ikut semua.

- 3) Apakah siswa merasa bosan selama pelaksanaan pembelajaran daring? Jika iya, bagaimana ibu mengatasinya?

Jawaban:

Kalau anak-anak kelas satu kan yang penting apa yang mereka rasakan ya kita dengar lah. Kita mendengarkan keluhan dan lain-lain. Malah mereka justru kadang bosannya kalau hanya dikasih tugas, dikasih tugas saja, kadang orang tua mengasih tahu susahny tugas. Kadang anak tidak mau sama orang tuanya dan lain-lain. Alhamdulillah kalau saya lewat *video call* mereka alhamdulillah ikut.

- 4) Bagaimana hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawaban:

Kalau hasil belajarnya tidak seefektif ketika pertemuan, pasti ada kekurangannya. Cuman alhamdulillah dengan adanya daring orang tua lebih paham dengan anak-anak. Kekurangannya apa beliau-beliau malah lebih paham. Oh iya ternyata teman-temannya sudah bisa membaca. Kadang yang dikonsultasikan itu. Malah justru orang tua ikut andil walaupun nyuwun sewu dikasih soal malah kadang lebih banyak andil orang tua tapi di sisi positifnya mereka lebih paham dengan anaknya. Kalau daring mereka juga menyaksikan dan mendampingi anak-anak. Misal saya kasih soal dan lain-lain, saya tunggu beberapa menit kadang ada anak yang langsung mengerti dan orang tua menyadari kalau temannya saja bisa.

- 5) Adakah kendala yang ibu alami selama pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawaban:

Kalau alhamdulillah di kelas saya lancar. Orang tua tidak lapor harus begini begitu, tugasnya terlalu banyak. Kadang anak kalau saking-sakingnya gak mau belajar dan lain-lain saya datang ke rumahnya. Saya menanyakan kenapa tidak mau belajar. Saya kasih motivasi ke anak. Alhamdulillah hari berikutnya anak mau belajar. Kadang emang butuh *home visit* dan lain-lain.

- 6) Apakah ibu berkolaborasi dengan guru lainnya selama pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawaban:

Ya pasti, kita hampir selama daring itu satu minggu pasti Pak kepala evaluasi. Jadi misal ada kesulitan apa kita cari. Oh ya di kelas ini ada sesuatu ini nanti kita kasih masukan dan didiskusikan.

Nama : Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd.
Jabatan : Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah
Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Mei 2022
Waktu : 08.20 – 09.00 WIB

- 1) Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala madrasah?

Jawaban:

Sudah tiga periode

- 2) Menurut bapak bagaimana hakikat kepemimpinan bagi seorang kepala madrasah?

Jawaban:

Hakikatnya sebagai leader, tanggung jawab kepemimpinan di madrasah itu ya kepala madrasah. Apa yang akan diproyeksikan, apa yang menjadi tugas sehari-hari, segala resiko dan lain-lain itu kan memang tanggung jawabnya dari kepala, itu hakikatnya.

- 3) Bagaimana kepemimpinan yang bapak terapkan?

Jawaban:

Kalau saya teori-teorinya tidak paham. Di sini prakteknya itu memberikan stimulus yang menjadikan teman-teman tenaga pendidik dan kependidikan seperti mitra kita. Jadi kita bersama-sama menyelenggarakan tugas dan tanggung jawab secara bersama-sama. Posisi *leader* dan yang lain itu sebenarnya sama, cuma posnya saja yang berbeda. Ini pos sebagai *policy maker* (penentu kebijakan) seperti saya, dan ini pos yang melaksanakan. Tetapi sering di beberapa kegiatan atau beberapa kasus saya melibatkan mereka untuk memberikan masukan. Mereka bisa secara swadaya inisiatif memberikan masukan-masukan saya harus bagaimana, jadi istilahnya *bottom up*. *Bottom up* itu pola yang kita terapkan, dari bawah itu ada apa, kelas yang dibutuhkan apa, dan guru menanyakan ingin konsep seperti ini bagaimana. Jika selama itu tidak berbenturan dengan kebijakan-kebijakan krusial atau kebijakan yang paten, misalnya kebijakan-kebijakan yang tidak bisa diubah. Selama kebijakan itu bisa diakomodir pola

bottom up itu diterapkan ketika mereka punya ide dan tetap kepala sebagai penyeimbang.

- 4) Bagaimana strategi bapak dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru dan lainnya termasuk lingkungan masyarakat?

Jawaban:

Guru kita posisikan sebagai mitra kita karena kalau orang merasa diorangkan itu mereka bekerja jadi enak, tidak merasa bekerja untuk atasan dan bawahan tetapi mereka bekerja sesuai posisi, sebagai wali kelas maka mereka bertanggung jawab sebagai wali kelas. Selama ini kebersamaan itu kita nomor satukan, karena saya menganggap di kita itu semuanya guru swasta, hanya satu dari 18 pendidik dan tenaga kependidikan yang negeri, maka mau gak mau kebersamaan kita jalin dengan beberapa parameter, misalnya ada kegiatan kekeluargaan. Setiap bulan kita muter ke rumah untuk rapat bulanan. Dengan pola-pola itu sama posisinya, tidak ada atasan dan bawahan tetapi mitra.

- 5) Persiapan apa saja yang bapak lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawaban:

Kita siapkan betul-betul untuk pembelajaran daring. Pada bulan Maret akhirnya anak-anak tetap belajar di rumah menggunakan WA yang konvensional, saya anggap konvensional karena sama dengan sekolah-sekolah lain dan itu sebenarnya memberatkan. Alhamdulillah kita di *approved* oleh Google Education. Kita dapat akun madrasah seperti akun *g-mail* biasa tetapi punya kapasitas penyimpanan *unlimited*, bisa menggunakan Google Meet yang kapasitasnya tidak terbatas dan bisa merekam, itu kita manfaatkan betul-betul dan puncaknya itu ketika liburan. Tiga bulan pertama kita diterpa pandemi kita masih kalang kabut dan puncaknya di liburan guru kita masukan, kita berikan pelatihan-pelatihan Google Education.

- 6) Bagaimana bentuk supervisi bapak selama pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawaban:

Saya kan yang membuat akun guru, otomatis saya bisa masuk akun Classroom mereka. Saya rutin melakukan supervisi setiap hari Senin pagi, dan di hari itu tidak ada pembelajaran ke siswa tetapi kita *briefing*. Kekurangannya apa, kendalanya siswa apa, dan penyelesaiannya bagaimana, di situ kita rapatkan melalui Google Meet.

- 7) Usaha-usaha apa saja yang bapak lakukan untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran daring?

Jawaban:

Guru kita kontrol setiap pekan karena saya bisa mengakses, saya akses ke Classroom. Orang tua kita berikan jalur kalau ada apa-apa kita komunikasi, seperti itu pola evaluasinya.

- 8) Kebijakan apa saja yang bapak lakukan untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran daring?

Jawaban:

Kita membuat standar pembelajaran daring, standarnya begini untuk guru dan orang tua begini. Akhirnya mau tidak mau guru kita latih agar melek teknologi. Memberikan pelatihan caranya bikin konten video pembelajaran bagaimana karena mereka tidak hanya ngomong. Kita siapkan sedemikian rupa, dan endingnya mereka bikin video, kita bikin video. Kita bikin video penerimaan siswa baru pas kebetulan ada lomba kemendikbud kita menang juara nasional.

- 9) Apakah fasilitas yang diberikan madrasah untuk menunjang efektivitas pembelajaran daring sudah optimal?

Jawaban:

Kalau guru secara *back end*, mereka kita bekali untuk melek teknologi agar mereka paham cara mengoperasikan *software-software* yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Kita persiapkan untuk membuat konten video. Orang tua kita persiapkan, karena 80% yang aktif orang tua, anak-anak mungkin

hanya mengikuti. Fasilitas yang kita berikan adalah akun eksklusif dari Google Education.

- 10) Adakah arahan khusus yang bapak berikan kepada guru selama pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawaban:

Kita memberikan standar SOP daring caranya download bagaimana, akun ini bagaimana, semua siswa sudah punya akun madrasah di awal Juli ajaran baru. Jadi siswa bisa ngecek, termasuk manajemen keuangan include di situ, tagihan berapa, dan seterusnya, dan bayarnya bisa pakai online.

- 11) Adakah tim khusus yang bapak susun untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawaban:

Ada tim pengunggah video agar templatnya dan deskripsinya sama. Saya bisa mengevaluasi videonya

- 12) Adakah pelatihan khusus untuk para guru selama pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawaban:

Jadi semua yang melatih saya, mulai dari membuat instrument pembelajaran daring, mengajukan akun Google, yang melatih video saya, dan alhamdulillah jalan. Timnya ada di pengunggahan video

- 13) Apakah pelaksanaan pembelajaran daring di madrasah efektif?

Jawaban:

Saya rasa efektif tapi seefektifnya pembelajaran daring tentu tidak bisa membandingkan dengan pembelajaran luring, karena memang targetnya berbeda tetapi saya rasa sudah efektif. Orang tua dan anak bisa saling terkontrol. Kita anggap sudah efektif dibandingkan dengan tempat lain yang masih menggunakan akun G-mail biasa yang tidak ada tambahan video pembelajaran untuk interaktifnya. Kalau sekolah yang berbayar di Semarang awal juli siswanya disuruh membuat akun sendiri, berbeda dengan madrasah kita. Kita bikinkan secara menyeluruh dalam satu menit sudah bisa punya akun, dan akun itu bisa kita *suspend* kalau ada

masalah seperti akunya hilang, atau orang tua dihubungi tidak respon terus. Waktunya bayar tidak bayar bisa kita *suspend*. Akhirnya pembayaran kewajiban mereka seperti buku tetap dibayar.

- 14) Adakah faktor penghambat/kendala dalam kepemimpinan yang bapak terapkan dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran daring?

Jawaban:

Awal maret kita masih mencari pola-pola yang tepat, dari WA, memberatkan kuota, tugas tidak terstruktur hanya scroll up and down. Secara umum kendalanya tidak ada, karena seluruhnya didukung mulai dari pendanaan dan macam-macam. Guru-guru kita tambahi intensifnya, karena bebannya bertambah. Guru kita rata-rata perempuan, kalau secara psikis memiliki emosional yang sensitif, bagaimana kita meramunya ya itu tadi kebersamaan kita jalin akhirnya bisa kompak.

- 15) Bagaimana solusi yang bapak berikan untuk mengatasi kendala selama pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawaban:

Pelatihan guru, dan macam-macam. Langkahnya itu tadi. Justru dengan begitu kita bisa bangkit, yang lain mereka tidak bisa show sekolahnya, kita daring malah tetap bisa bertahan eksis, tambahan lagi *podcast*, dan akhirnya semua tahu ternyata MI Miftahul Akhlaqiyah. Kita bisa bisa publikasi dan efeknya saat ppdb yang lain masih buka kita sudah tutup. Jadi kita menggunakan media IT sebagai media kampanye. Selain itu kita semua sebagai guru swasta, dan saya bilang kita itu tidak jual beli kita sama-sama bekerja dapat gaji ya sama tidak besar seperti pns, kita jaga keharmonisan, sering saya ajak makan-makan atau saya beri makan, jadi mereka jadi harmonis

Lampiran 8



(Fasilitas LCD)

Gratis Akun Google untuk Semua Siswa MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

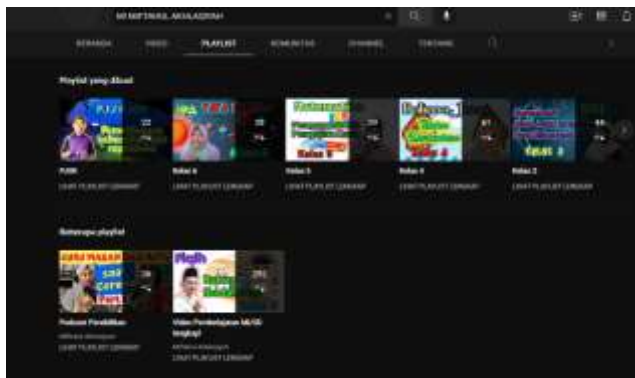
Miftahul Akhlaqiyah, December 16, 2020



(Fasilitas Akun Google Education)



(Podcast di Akun Youtube Madrasah)



(Video Pembelajaran)

(Dokumentasi Penelitian)



Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024- 7615317
www.uin-sopo.ac.id

Nomor : 2038/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2022 Semarang, 23 Mei 2022
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Eva Kholistiah
NIM : 1703036013

Kepada Yth.
Kepala Madrasah MI Al-Mujahidin Gumalar

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Eva Kholistiah
NIM : 1703036013
Alamat : Ds. Gumalar rt/rw 07/01, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal
Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran Daring

Pembimbing : Dr. Wahyudi, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhlis Junaedi

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 10



Yayasan Miftahul Huda Bringin
MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH
Terakreditasi A
NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871
Jl. Bringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185
Telp: 024-7615669 Email: info@akhlaqiyah.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 079 / MLMA/V/ 2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap : Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd.
No.NUPTK : 4352759660110033
Guru Mapel : Kepala Madrasah
Satminkal : MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat : Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota
Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :
N a m a : EVA KHOLISTIAH
NIM : 1703036013
Jurusan /Program : MPI/ S1

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 23-28 Mei 2022 dengan Judul "KEPEMIMPINAN KEPALA MADARSAH DALAM MEWUJUDKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Mei 2022
Kepala Madrasah

Moh. Miftahul Arief, S. Pd.I., M.Pd.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap: Eva Kholistiah
2. TTL : Tegal, 01 Agustus 1999
3. Alamat Rumah : Desa Gumalar Rt/Rw 07/01
Kec. Adiwerna Kab. Tegal
4. No. Hp/WA : 08976957220
5. E-mail : evakholistiah_1703036013@student.walisongo.ac.id
evakholis0108@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 01 Gumalar Adiwerna
 - b. MTs. NU Sunan Kalijaga Adiwerna
 - c. MA Negeri Kota Tegal
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. MDA al-Hidayah Gumalar
 - b. TPQ Qiroati Sunan Kalijaga
 - c. Ma'had al-Jam'iyah Walisongo
 - d. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Semarang, 16 Juni 2022



Eva Kholistiah
1703036013